

Tesis

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGI GURU FIKIH
MAS YMPI SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

Oleh :

**FAUZI ANANDA
NIM: 3003164062**

**PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA - MEDAN
T.A.2017-2018**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIKIH MAS YMPI SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI

Oleh:

FAUZI ANANDA
NIM: 3003164062

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Islam (S2) Pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN-SU
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 12 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004

Dr. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19700521 200312 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SEMINAR

Tesis yang berjudul “**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIKIH MAS YMPI SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI.**” atas nama Fauzi Ananda, NIM: 3003164062 Program Studi Pendidikan Islam telah di seminkan pada hari Jumat tanggal 14 September 2018 dan dapat dipertimbangkan untuk disidangkan.

Medan, 14 September 2018

Penguji I

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Penguji II

Dr. Edi Saputra, M.Hum
NIP. 19750211 200640 1 001

Penguji III

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Penguji IV

Dr. Edi Saputra, M.Hum
NIP. 19690907 199403 1 004

Diketahui Oleh Ka. Prodi PEDI

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIKIH MAS YMPI SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI.**” atas nama Fauzi Ananda, NIM: **3003164062** Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 12 Oktober 2018.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 12 Oktober 2018
Panitia sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Dr. Edi Saputra, M.Hum
NIP. 19750211 200640 1 001

Anggota

1. **Dr. Syamsu Nahar, M.Ag**
NIP. 19580719 199001 1 001

2. **Dr. Edi Saputra, M.Hum**
NIP. 19690907 199403 1 004

3. **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Pd**
NIP. 19690907 199403 1 004

4. **Dr. Indra Jaya, M.Pd**
NIP. 19700521 200312 1 004

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN-SU

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 19640209 198903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAUZI ANANDA

NIM : 3003164062

Tempat Tgl.Lahir : Tanjungbalai, 20 – Oktober - 1992

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. Ampera Dusun V Desa Bagan Asahan Pekan
Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGI GURU FIKIH MAS YMPI SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 2018
Yang membuat pernyataan

FAUZI ANANDA
NIM. 3003164062

ABSTRAK



IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGI GURU FIKIH MAS YMPI SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI

FAUZI ANANDA

NIM : 3003164062
Program Studi : Pendidikan Islam
TTL : Tanjung Balai, 20 Oktober 1992
Nama Orang Tua
Ayah : Zulkifli
Ibu : Khairiah
Universitas : Pascasarjana UIN-SU Medan
Pembimbing : 1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
2. Dr. Indra Jaya, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogi guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Kota Tanjung Balai

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data yang dilakukan adalah edukasi data, kategorisasi data, dan diakhiri dengan hipotesis data.

Hasil penelitian ini adalah 1). Kompetensi pedagogi yang dimiliki guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai memiliki dasar pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan wawasan atau landasan pendidikan kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru fikih. Dan 2). Implementasi kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai., dilakukan berdasarkan Pengembangan kurikulum pendidikan yang dimulai dengan pembuatan program tahunan, program semester, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Alamat:

Jalan Ampera Dusun V Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai

Nomor HP.
0823-6721-2989

ABSTRACT



**IMPLEMENTATION OF COMPETENCY
OF PEDAGOGI GURU FIKIH MAS
YMPI SEI TUALANG RASO TANJUNG
BALAI CITY**

FAUZI ANANDA

NIM : 3003164062
Department : Islamic Education
Place and Date of Birth : Tanjung Balai, 20 of October 1992
Parent's Name
Father : Zulkifli
Mother : Khairiah
University : Postgraduate UIN-SU Medan
Advisor : 1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
2. Dr. Indra Jaya, M.Pd

This study aims to determine the implementation of fiqh teacher pedagogical competence in private madrasah aliyah madrasa foundation Islamic education city tanjung balai

This research is a qualitative research with data collection techniques that are carried out using observation, interviews, and document study. Data analysis conducted is data education, data categorization, and ends with the data hypothesis.

The results of this study are 1). Pedagogical competence possessed by fiqh teachers in Madrasah Aliyah Islamic Education Madrasah Foundation Sei Tualang Raso Tanjung Balai City has an educational basis not fully in line with the insight or foundation of pedagogical competency education that must be owned by fiqh teachers. And 2). Implementation of pedagogical competence in curriculum development in Madrasah Aliyah Private Foundation of Islamic Education Madrasah Sei Tualang Raso, Tanjung Balai City, is carried out based on the development of educational curriculum which starts with the creation of an annual program, semester program, determination of Minimum Completeness Criteria, and preparation of Learning Implementation Plans.

Address:
Jalan Ampera Dusun V Bagan Asahan Village Tanjung Balai District Week
Mobile Phone Number.
0823-6721-2989

الملخص

تطبيق الكفاءة المهنية للمعلمين الدرس الفقه في مدرسة العالية للمؤسسة المدرسة

التربية الاسلامية سي توالنج راسو مدينة تانجوغ بالي

فوزي اندى

رقم المقيّد : ٣٠٠٣١٦٤٠٦٢

الشعبة : التربية الإسلامية

المكان و التاريخ الولادة : تانجوغ بالي, ٨ من أكتوبر ١٩٩٢

اسم الوالد : ذوالكفل

اسم الوالدة : خيرية

الجامعة : الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية

سومطرة الشمالية

المشرف الأول : دكتور. علي عمران سيناغا, م.ا.غ

المشرف الثاني : دكتور. اندرا جايا, م. ف. د

يهدف هذا البحث لتحليل : الأول، كيف الكفاءة المهنية الممتلك للمعلم الدرس

الفقه في مدرسة العالية للمؤسسة المدرسة التربية الاسلامية سي توالنج راسو مدينة تانجوغ

بالي؟ و الثاني، كيف تطبيق الكفاءة المهنة في تطوير المنهج الذي يعمل به المعلم للدرس
الفقه في مدرسة العالية للمؤسسة المدرسة التربية الاسلامية سي توالغ راسو مدينة تانجوغ
بالي؟.

و أمّا الجنس الذى يستخدم فى هذا البحث يعنى طريقة النوعية، و يستخدم
المصادر بملف و حوار و تحليل و مجموعات من جميع المصادر. وأما الهدف لتحليل الملف
للحصول ليس إلا لنظر الملف الحقيق و لتحليل الملف و لأخذ الإستنباط من الملف.

حاصلات النتائج من هذا البحث هي: الأوّل، الكفاءة المهنة الممتلك للمعلم
الدرس الفقه في مدرسة العالية للمؤسسة المدرسة التربية الاسلامية سي توالغ راسو مدينة
تانجوغ بالي يمتلك التربية الابتدائية و لم يكن مطابقا بالمعرفة او بداية التربية بالكفاءة
المهنة الممتلك للمعلم الدرس الفقه واجبا. و الثاني، تطبيق الكفاءة المهنة في تطوير المنهج
الذي يعمل به المعلم للدرس الفقه في مدرسة العالية للمؤسسة المدرسة التربية الاسلامية
سي توالغ راسو مدينة تانجوغ بالي يعمل على اساس تطوير المنهج التربية التي تبدأ
بالصناعة البرنامج السنوي، البرنامج الدوري، تعيين احكام الحد الادنى و الترتيب الاعداد
التدريس.

العنوان:

Jalan Ampera Dusun V Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai

الهاتفية:

0823-6721-2989

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt., yang telah memberi limpahan rahmat dan berbagai nikmat kebaikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: “KONSEP PENDIDIKAN REMAJA MUSLIM MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN (Studi Kitab: *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*) tepat pada waktunya. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah saw., Junjungan sekalian alam yang telah mengajak dan mengarahkan umatnya menuju dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan agar selamat dari alam dunia sampai alam akhirat.

Selama dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Maka dengan kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA., Ketua Program Studi Pendidikan Islam Bapak. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag., dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Bapak Dr. Edi Saputra, M.Hum beserta jajaran staf dan pengurus kampus Pascasarjana UIN-SU Medan.
2. Kedua Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Zulheddi. MA. dan Bapak Dr. Edi Saputra, M.Hum dengan segala kebaikan dan keramahan, mereka masih menyempatkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini. sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kedua Orang Tua Ayahanda dan Ibunda yang tak pernah terputus untuk selalu mendoakan. Mereka telah menyemangati dan mendukung penulis, hingga ketika penulis ingin menyerah, mereka yang membangkitkan semangat. Mereka tidak pernah menyalahkan atas apapun yang terjadi, tetapi mereka selalu memberikan keyakinan bahwa semuanya mudah dan pasti selesai.
4. Suami tercinta; Imamku dunia dan akhirat Muhammad Siddik Ekayana, S.PdI yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Dengan segala jeri payah, keikhlasan, kesabaran dan kesetiiaannya dalam suka maupun duka, ia tetap mendampingi.

5. Anakku; Buah hati Khanza Algazy Siddik. Ketika penulis sedang dalam penelitian Tesis, penulis melahirkannya ke muka bumi. Ia sebagai penyemangatku dalam menyelesaikan Tesis ini. Dengan melihat senyumnya, segala kepenatan dan kelelahan menjadi hilang. Ia menjadi sumber kekuatan.
6. Seluruh Guru dan Dosen yang mengajari berbagai ilmu pengetahuan di bangku pendidikan yang menjadi bekal dalam kehidupan. Semoga apa yang mereka ajarkan akan terus menjadi amal jariyah dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta keberkahan dalam kehidupannya.
7. Teman-teman seperjuangan PEDI-B Setambuk 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan. Penulis bersyukur bisa mengenal mereka dan banyak belajar dari mereka.
8. Serta semua pihak yang membantu terselesaikannya Tesis ini, baik secara moril dan materil, yang tak bisa disebutkan satu persatu, saya hanturkan Terimakasih. Semoga Allah memberikan ganjaran di dunia dan akhirat atas budi baik kalian. *Jazakumullahu khair*.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan Tesis ini. Selanjutnya Penulis berharap Tesis yang sederhana ini bermanfaat, terutama bagi yang membutuhkannya.

Medan, Juli 2018

Penulis

SITI FATIMAH

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghin	Gh	Ghe
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : zukira

يذهب : yazhabu

رفع : rufi'a

سئل : suila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	â	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qâla

قيل : qîla

دنا : danâ

رما : ramââ

يقوم : yakûma

4. *Tâ al-Marbûtah* (ة)

Transliterasi untuk *tâ al-marbûtah* ada dua:

- Tâ al-Marbûtah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ al-marbûtah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:

روضة الاطفال : rauḍatul atfâl

- Tâ al-Marbûtah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *tâ al-marbûtah* mati ialah yang mendapat baris sukun, transliterasinya adalah /h/. Contoh:

طلحة : Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā al-marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā al-marbūtah* ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

المدينة المنورة : al-Madīnah al-Munawwarah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرِّ : al-Birr

يَدَعُ : yadu’ ‘u

الْحَجِّ : al-Hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

لِ ا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرجل : ar-Rajulu

الشمس : ays-Syamsu

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang (-). Contoh:

البيدع : al-Badî 'u

القلام : al-Qalâm

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

بتأويله : bita'wîlihi

شيء : syai'un

أمرت : umirtu

إن : inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازقين	<ul style="list-style-type: none">• Wa innallâha lahua khair ar-Râziqîn• Wa innallâha lahua kahairurrâziqîn

فاوفوا الكيل والميزان	<ul style="list-style-type: none"> • Fa aufû al-Kaila wa al-Mîzânâ • Fa auful kaila wal mîzânâ
ابراهيم الخليل	<ul style="list-style-type: none"> • Ibrâhîm al-Khalîl • Ibrâhîmul Khalîl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistm tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

ولقد راه بالأفق المبين : Walaqad ra'âu bil ufuqil mubin

وما محمد إلا رسول : Wama Muhammadun illâ rasûl

الحمد لله رب العالمين : Alhamdu lillâhi rabbil 'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

الله الامر جميعا : Lillâhil amru jamî'an

والله بكل شيء عليم : Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

نصر من الله وفتح قريب : Naşrun minallâhi wa fathûn qarîb

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pengertian Implementasi.....	12
B. Hakikat Kompetensi.....	12
C. Macam-Macam Kompetensi.....	16
D. Kompetensi Pedagogik.....	19
E. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	35
F. Pengertian Guru.....	36
G. Pendidikan Agama Islam dan Ruang Lingkup Fikih.....	40
H. Penelitian yang Relevan.....	41
I. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Metode Penelitian.....	43
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	53
H. Tahap-tahap Penelitian.....	55
I. Sistematika Pembahasan.....	57
BAB IV.....	58
A. Deskripsi Data.....	58
B. Temuan Penelitian.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
BAB V.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	64
Tabel 2.....	57
Tabel 3.....	76
Tabel 4.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	112
Gambar 2.....	112
Gambar 3.....	113
Gambar 4.....	113
Gambar 5.....	114
Gambar 6.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1. Permenag RI No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pasal 16 Ayat 3 Butir b-d**
- 2. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen**
- 3. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan**
- 4. Persetujuan Judul Tesis**
- 5. Surat Riset**
- 6. Surat Balasan**
- 7. Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan akan membawa wawasan manusia untuk dapat menentukan keberadaannya di masa yang akan datang. Maka dengan demikian pendidikan sangat memiliki peran yang strategis untuk mengantisipasi masa depan suatu bangsa.¹ Didalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa: Yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usai dini lalu pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Sedangkan menurut al-Ghazali ialah hendaknya ditujukan kearah mendekatkan diri kepada Allah dan keara itulah akan diperoleh kesejahteraan hidup didunia dan dan kebahagiaan akhirat.³

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ Karena pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh manusia, karena tidak ada satu manusia pun di muka bumi ini yang tidak mendapat pendidikan. Bahkan pendidikan itu merupakan suatu tanggung jawab orang tua terhadap anak dan Negara terhadap rakyatnya. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan

¹Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 1

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 29

³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 80.

⁴Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 1

aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup masing-masing.

Pendidikan dalam pengertian Filosofis pada dasarnya dapat dimaknai sebagai proses menanamkan sesuatu kedalam diri manusia. Dalam pengertian tersebut kata proses mengacu pada sistem dan metode yang digunakan untuk menanamkan sesuatu kedalam diri manusia. Sesuatu mengacu kepada serangkaian variable yang ditanamkan kedalam diri manusia. Adapun diri manusia mengacu pada manusia sebagai penerima dalam kedudukannya peserta didik. Atas dasar pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekurang-kurangnya terdiri dari pemberi, proses, kandungan dan penerima.⁵ Dalam pengertian yang lebih teknis, pendidikan juga bisa berarti pembelajaran. Dalam hal ini mak pendidikan dapat dimaknai sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁶ Tanpa adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maka belumlah dapat dikatakan sebagai pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tersendiri ditengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan dinegara kita. Semua orang dewasa belum bisa dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang

⁵Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Haidar Bagir, cet. 7 (Bandung: Mizan, 1996), h. 35.

⁶Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Alquran Tentang Pendidikan*, cet. 2 (Jakarta: Penerbit Amzah, 2015), h. 71

kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidik adalah orang yang tugasnya mendidik. Pendidik merupakan sosok yang bertanggung jawab untuk meningkatkan dan meneguhkan kembali perjanjian suci (syahadah) yang pernah diikrarkan dihadapan Tuhannya.⁷

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan strategi pembelajaran yang tepat, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Semua menyadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan anatara guru dan murid.⁸ Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan

⁷Al-Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, cet.3 (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), h. 133.

⁸H.A.R Tilaar. *Pedagogik Teoriitis Untuk Indonesia*, (Jakarta: PT Kompas, 2015), h. 3.

hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.⁹ Didalam Alquran, selain Allah Swt. Sosok yang lazim digambarkan sebagai pendidik adalah:

1. Nabi dan Rasul,¹⁰ sebagaimana diketahui peran Nabi dan Rasul pada masanya adalah membawa kabar gembira bagi kaumnya yang beriman dan mengikuti ajarannya dan member kabar peringatan bagi kaumnya yang membangkang dan mendurhakai ajarannya.
2. Orang tua,¹¹ peran orang tua dari dulu hingga kini adalah sebagai pendidik dalam keluarga, tak lekang diingatkan betapa bagusnya pendidikan yang diberikan seorang Luqman Hakim kepada anaknya mengenai aqidah dan akhlak yang diceritakan dalam Alquran menunjukkan peran orang tua sebagai pendidik terhadap anaknya sebagai peserta didik, dan cerita tersebut dapat menjadi teladan bagi orang tua dalam mendidik anaknya.
3. Orang lain yang memiliki ilmu pengetahuan lebih.¹² Orang lain yang memiliki pengetahuan lebih dapat juga menjadi pendidik bagi siapa saja, tiada batasan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan selagi yang didatangi mempunyai ilmu yang dibutuhkan- cerita Nabi Musa a.s. dengan Nabi Khaidir a.s.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidik berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan pendidik akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional, moral spiritual dan diharapkan manajemen pendidikan pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi

⁹Uyoh Sadullah, *Pedagogi Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 12.

¹⁰Lihat Q.S. al-Ahzab/33:45-46

¹¹Lihat Q.S. Luqman/31: 12-19

¹²Lihat Q.S. al-Kahfi/18: 60-82

masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.¹³ Karena itu sosok pendidik yang memiliki kualifikasi kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan profesionalnya.

Guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru menempati kedudukan sebagai figur. Gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan lain. Membiasakan siswa selalau tekun belajar, beribadah dan meningkatkan diri kepada Allah swt. Karena tidak Semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dengan demikian dengan msuknya anak kesekolah maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat tujuan yang sama, yaitu mendidik anak-anak.

Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Zuhairi tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan agama. Zuhairi mengatakan, bahwa pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.¹⁴

Allah swt berfirman dalam Qur'an dengan penggalan surat al-Baqarah ayat 129 yaitu:

لَلّٰهُ وَتُؤْمِنُوْنَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُوْنَ لِلنَّاسِ اُخْرَجَتْ اُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ

Artinya: “Kamu dijadikan sebaik baik umat yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada allah”...

Ayat diatas menurut ash-Shiddieqy memiliki pengerian bahwa umart muslim dihadirkan kedunia ini untuk kemaslahatan dan kemanfaatan bagi umat (manusia) lainnya. Dan umat Muslim yang berbuat baik atau menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran merupakan bentuk kelebihan yang dimiliki oleh umat Muslim lainnya.

¹³Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Perss, 2007), h. 40.

¹⁴Sudjana N, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Alghasindo, 2011), h. 27.

al-Arabsyi misalnya, menjabarkan bahwa pendidik harus memiliki sifat yang baik seperti zuhud, ikhlas, dan pemaaf, pendidik juga harus bersih secara fisik. Selain itu Al-arabsyi mewajibkan pendidik idealnya harus mengetahui tabiat peserta didik, harus pula ia mengetahui mata pelajaran bahkan pendidik harus merupakan seorang yang berumah tangga dan telah memiliki anak agar pendidik memiliki rasa cinta kepada peserta didiknya sama rasa cintanya kepada anaknya.¹⁵

Pendidik dalam islam menurut Tafsir ialah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognisi (cipta), afeksi (rasa) maupun psikomotorik (kasrsa).¹⁶ Namun sebagai pendidik yang diamanahkan tugas sebagaimana penjelasan diatas, akan sangat ideal bila pendidik memiliki kecakapan atau kompetensi.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruan. Ada empat kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Kompetensi dimaksud berupa kemampuan, keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu atau untuk melakukan suatu tugas sesuai yang dibutuhkan.¹⁸ Adapun beberapa kecakapan/kompetensi wajib dimiliki seorang guru sebagai pendidik diantaranya: kecakapan pedagogi,

¹⁵M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 140.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 75

¹⁷Teungku Muhammad Asbi ash-Shiddieqy, *Al-Bayan: Tafsir Penjelas Alqaranul Karim* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), cet. I, II, jil. I, h. 149.

¹⁸Sumarsih Anwar, *Kompetensi dalam Jurnal Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Studi tentang Penguasaan Materi Pada Guru Sekolah Umum di Berbagai Provinsi Indonesia Bagian Barat dalam Jurnal Pemanas (Penelitian Agama dan Kemasyarakatan): Pendidikan Agama di Era Reformasi*, vol. XXI (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Dapertemen Agama, 2008). h. 219.

kecakapan pribadi, kecakapan professional, dan kecakapan sosial. Didalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Lebih husus kompetensi guru tertuang dalam pasal 10 ayat 1 yaitu:

Kompetensi guru sebagaimana termaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁰

Penjelasan dari pasal 10 ayat 1 diatas bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogi adlah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesame guru, orang tua wali murid, dan masyarakat sekitar. Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²¹

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab disanalah para generasi muda dididik, dibina dan ditempa baik mental maupun inteletuanya agar pada saatnya mereka mampu memainkan peran dalam mengisi kemerdekaan dan pencapaian cita-cita bangsa. Dengan berbagai aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah maka sumber daya manusia akan terbentuk sesuai dengan apa yang di inginkan. Oleh karena itu, sebagai pendidikan formal madrasah harus mendapat perhatian serius dari seluruh pihak tanpa terkecuali.

Permendagri RI No. 16 Tahun 2010 tentang pendidikan agama islam pada sekolah didalam pasal 16 ayat 1 tercantum bahwa guru pendidikan

¹⁹UU Ri Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta:Eko Jaya, 2006), h. 9.

²⁰*Ibid.*

²¹Tim Redaksi Sinar Grafika, Undang Undang Guru dan Dosen (UURI No. 14 Tahun 2005) (Jakarta: Sinar Grafika 2009), cet. 2, h. 56-57

agama harus memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian sosial, kepribadian profesional dan kepemimpinan.²² Kecakapan-kecakapan tersebut menjadi standar kompetensi lazimnya disebut kompetensi guru yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh pendidik, tanpa itu seorang pendidik belum layak dikategorikan sebagai idealnya pendidik.

Menurut Umarsih, guru sebagai pendidik merupakan sebagai salah satu faktor kunci yang sangat menentukan kualitas pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan.²³ Karenanya, guru yang memiliki kecakapan/kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional dan sosial dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan lancar. Salah satu contoh seorang murid bertindak dan bertingkah laku sedikit banyaknya mendapat pengaruh dari kepribadian gurunya. Pengaruh tersebut bisa saja datang dari akhlak mulia, kearifan dan wibawa guru sehingga dapat menjadi teladan bagi murid tersebut dalam bertindak dan bertingkah laku, berarti guru tersebut menonjolkan kepribadian baik. Tetapi jika sebaliknya guru tersebut menonjolkan kepribadian yang buruk, maka tidak menutup kemungkinan sedikit atau banyak murid juga akan terkena bias kepribadian buruk tersebut.

Baik UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 maupun Permenag RI. No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1, dapat dipahami dengan jelas mengindikasikan terciptanya guru yang ideal melalui implementasi kompetensi guru sehingga guru yang berkompeten dapat menjadi guru yang berkualitas dan profesional.

Berangkat dari UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 maupun Permenag RI. No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1, serta beberapa pemaparan teori di atas menjadi fokus peneliti untuk dilakukan sebagai penelitian. Karena fakta dilapangan yang peneliti jumpai sewaktu pra-penelitian ialah di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Kota Tanjung Balai pendidikan agama islam contohnya seperti mata pelajaran fikih masih belum

²²Permenag RI e-dokumen.kemenag.go.id pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 13. 48.

²³Sumarsih, *Kompetensi dalam Jurnal*, h. 217.

diasuh oleh guru yang sarjana pendidikan agama islam, mata pelajaran fikih tersebut masih diasuh oleh dua orang guru, guru yang pertama adalah sarjana hukum silam dan guru yang kedua diasuh oleh sarjana agama. Tetapi kedua guru ini memiliki kelebihan masing-masing dan kepribadian yang menarik untuk diteliti. Karena guru fikih pertama yang sarjana agama ia berusia lebih dewasa, berilmu dan berpengalaman ia bisa memberi pelajaran di luar mata pelajaran yang ia ajarkan, contohnya seperti misalnya kalau ada para siswa yang menanyakan tentang pelajaran bahasa arab guru tersebut bisa menjelaskannya dengan baik dan benar, Sedangkan dengan guru fikih kedua yang sarjana hukum islam ia berusia lebih muda dari guru fikih yang pertama tetapi guru ini aktif sebagai penceramah diremaja masjid di berbagai tempat khususnya dikota Tanjung Balai dimana kebanyakan para jamaah remaja masjid tersebut adalah para sisws-siswinya. Sehingga dengan keadaan tersebut para guru dan siswa bisa menjadi lebih akrab selain disekolah dan diluar mata pelajaran. Sehingga dengan kelebihan masing-masing kedua guru ini menjadikannya memiliki kelebihan masing-masing tersendiri dimata para siswa-siswinya.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan naturalistik dan mengemasnya kedalam teisis yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Kota Tanjungbalai”**.

B. Focus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi studi, yaitu membatasi bidang-bidang yang akan ditelaiti. Namun, focus penelitian pada jenis penelitian kualitatif bersifat tentative, maksudnya penyempurnaan rumusan focus masalah itu masih tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian. Dapat dipahami, Kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan fokus penelitian mungkin dapat saja berubah, namun tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa

adanya fokus, sebab fokus pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian.²⁴

Penjelasan diatas memberikan pengertian bahwa sekalipun fokus penelitian dapat berubah, tetapi rumusannya tetap harus ditentukan untuk dijadikan sebagai acuan awal penelitian. Maka, berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara umum judul yang akan diteliti adalah tentang Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai, namun secara khusus akan difokuskan pada dua poin:

1) Kompetensi Pedagogi Yang Dimiliki Guru Fikih di MAS YMPI Kota Tanjung Balai, 2) Implementasi Kompetensi Pedagogi Dalam Pengembangan Kurikulum Yang Dilakukan Guru Fikih MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari focus penelitian diatas, maka pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogi Yang Dimiliki Guru Fikih di MAS YMPI Kota Tanjung Balai ?
2. Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogi Dalam Pengembangan Kurikulum Yang Dilakukan Guru Fikih MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai ?

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kompetensi Pedagogi Yang Dimiliki Guru Fikih di MAS YMPI Kota Tanjung Balai
2. Implementasi Kompetensi Pedagogi Dalam Pengembangan Kurikulum Yang Dilakukan Guru Fikih MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai

²⁴Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 94-95 dan 386.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat memberikan manfaat dunia akademik, baik itu lembaga sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pendidikan, serta menjadi acuan alternatif dalam mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian implementasi kompetensi pedagogi guru fikih dalam pencapaian kekompetensi yang menjadi tujuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah: memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang implementasi kompetensi pedagogi guru fikih.
- b. Wakil Kepala Madrasah Kurikulum: memberikan masukan kepada Wakil Kepala Madrasah Kurikulum tentang implementasi kompetensi pedagogi guru fikih.
- c. Pendidik/guru: memberikan masukan kepada Pendidik/guru tentang implementasi kompetensi pedagogi guru fikih.
- d. Sekolah: memberikan masukan kepada sekolah tentang implementasi kompetensi pedagogi guru fikih.
- e. Menambah khazanah keilmuan peneliti tentang implementasi kompetensi pedagogi guru fikih.
- f. Melengkapi hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tentang implementasi kompetensi pedagogi guru fikih.
- g. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para pendidik dan pegiat pendidikan islam yang berkiprah di dalam maupun di dalam dunia pendidikan islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kompetensi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan Implementasi juga adalah sebuah proses untuk mewujudkan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan untuk menjadi sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Tujuannya adalah untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi ini berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan karena pada dasarnya setiap yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Berarti Implementasi pada pendidikan agama islam dan melalui media yang akan dideskripsikan secara kualitatif.²⁵

B. Hakikat Kompetensi

Secara etimologi, istilah kompetensi berasal dari bahasa inggris, yakni “*competency*”, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, keterampilansebsgsi guru.²⁶ Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan ‘*kaffah*’, dan juga ‘*al-ahliya*’ yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.²⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang disusun oleh Poerdarminta, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.²⁸ Sedangkan didalam KBBI

²⁵Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 783

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33.

²⁷Ahmad warson Munawwir, *Kamus al- Munawwir Arab-Indonesia* (t.tp: Pustaka Progresif, 1984), h. 1216

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, h. 14.

yang disusun oleh tim penyusun kamus pusat bahasa memberikan pengertian bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.²⁹

Sedangkan secara terminologi, kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika.³⁰

Dengan demikian kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sewaktu melaksanakan tugas dan pekerjaan.³¹ Kompetensi suatu titik akhir dari upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning proses*).³² Didalam UU RI No. no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan UU RI no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³³

Pengertian kompetensi menurut beberapa ahli:

- a. Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³⁴
- b. Frinch dan Crunkilton mengemukakan bahwa:

²⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 584.

³⁰Usman, U., *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.5.

³¹Nasrul HS, *Profesi dan Etika keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012),h. 73.

³²Sumarsih Anwar, *Kompetensi dalam Jurnal*, h. 220.

³³Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 98.

³⁴E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 25.

Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.³⁵

- c. Echlos dan Shadily menyatakan bahwa kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni '*competency*' sebagai kata benda '*competency*' juga berarti kecakapan dan kewenangan.³⁶
- d. Broke dan Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.³⁷
- e. Sudirwo mengartikan bahwa kompetensi adalah kewenangan, kecakapan, ataupun kemampuan.³⁸
- f. Usman mengemukakan bahwa kompetensi ialah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif, ataupun yang kuantitatif.³⁹
- g. Saiful menyatakan bahwa kompetensi merupakan panduan antara pengetahuan, keterampilan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.⁴⁰

³⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3.

³⁶Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi* (Salatiga: STAIN Salatiga Perss, 2007), h. 3.

³⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2005.

³⁸Daeng Sudirwo, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rangka Otonomi Daerah* (Bandung: Andira, 2002), h. 76

³⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2007), h. 4.

⁴⁰Saiful Akhyar Lubis, *Profesi Keguruan* (Bandung: Citapustaka media Perintis, 2010), h.

h. Suharsimi mengatakan bahwa konsep kompetensi tidak sekedar perbuatan yang tampak dan dapat dilihat, akan tetapi kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melakukan tindakan.⁴¹

Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan suatuyang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.⁴²

Kompetensi juga diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu.⁴³

Beberapa pengertian yang dipaparkan diatas mengenai kompetensi maka menurut penulis mengenai arti tentang kompetensi ialah kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Jadi, untuk mewujudkan pendidikan itu berhasil, maka seorang pendidik harus menguasai tugas-tugasnya serta terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

⁴²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Rapah Perss, 2010), h. 4.

⁴³Akmal Hawi, *op.cit.*,h. 1.

C. Macam-Macam Kompetensi

Guru yang ideal adalah guru yang harus berkompetensi, guru harus mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan guna melaksanakan profesinya agar mencapai hasil yang memuaskan. Didalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan kemampuan tujuan pendidikan nasional.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu:⁴⁴

a. Kompetensi Pedagogi

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogi adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan bagi peserta didik.⁴⁵

⁴⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁴⁵*Ibid*, h.25.

Secara rinci sub kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator yang esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial; menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan bertindak.
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan nama agama, iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik.
- e. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.⁴⁶

Menurut penulis Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi : (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial dapat dipahami sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama

⁴⁶Suyanto.*op. cit.*,h.50.

pendidik tenaga kependidikan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁷

Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Sedang dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁴⁸

Profesional adalah cara individu melihat keluar dari dunianya. Sesuatu yang berhubungan dengan apa yang mereka lakukan terhadap organisasi dan profesi yang mereka emban. Bagi pendidik, secara sederhana dapat diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah, seperti buku yang mereka tulis atau pembelajaran yang mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan.⁴⁹

⁴⁷Rusdiana, *op. cit.*, h.95

⁴⁸E. Mulyasa, *op. cit.*, h.135.

⁴⁹Y. Surjana, dan Wayan As *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Kinerja Mutu Guru* (Jakarta: CV A Zahra 2015), h. 80.

Oleh sebab itu profesionalisme merupakan syarat mutlak dalam kehidupan global. Apalagi pada dunia global lebih diutamakan pada penguasaan kemampuan dan keterampilan serta penuh dengan persaingan. Globalisasi mengubah hakekat kerja dari amatirisme menuju kepada profesionalisme.⁵⁰

Menurut penulis kompetensi profesionalisme adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Lebih khususnya lagi kompetensi guru tertuang dalam dalam pasal 10 ayat 2 yaitu:

- (1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensisosial, kompetensi professional.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah.⁵¹

D. Kompetensi Pedagogi

a. Pengertian Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangannya peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵² Pedagogi juga berarti teori mendidik atau ilmu yang membahas apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.⁵³ Kompetensi ini adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran dilakukan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogi secara umum dalam Permendiknas RI No.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru dan sertifikasi guru dalam jabatan nasional dijelaskan dalam 10 poin dibawah ini.

⁵⁰Isjoni, *Gurukah Yang Dipersalahkan?* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2006), h.20.

⁵¹*Ibid.*

⁵²Ondi Saondi dan Haris Suherman, *Etika*, h. 57.

⁵³Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 1

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁴

Kompetensi secara khusus yakni guru PAI tertuang dalam Permenag RI. No. 16 Tahun 2010 tentang pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 2 dijelaskan kedalam 10 poin dibawah ini:

- 1) Pemahaman Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual;
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- 7) Komunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik;
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama;
- 10) Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama.⁵⁵

⁵⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 17 & 18 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007), h. 43-45

Kusnadi menambahkan bahwa suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yaitu meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁶ Mulyasa juga mengatakan bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum dan silabus
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pembelajaran yang mendidik dan dialogi
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁷

Perumusan yang dibuat Mulyasa diatas menunjukkan bahwa seseorang guru harus memang mengupayakan terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif. Karena pada dasarnya kompetensi pedagogi mengharuskan pendidik memahami tentang peserta didik secara mendalam, menguasai materi dan kondisi kelas yang baik, sehingga jika tiga hal yang mendasar itu dilakukan dengan baik, terselenggaralah pembelajaran yang ideal.

Mengenai kompetensi pedagogi, Alquran surah an-Nahl ayat 125 dapat menjadi pedoman seorang pendidik dalam mengupayakan pembelajaran efektif dan kondusif. Berikut bunyi ayatnya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁵⁵Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* diunduh di edokumen.kemendiknas.go.id pada tanggal 13 maret 2017 pukul 13.48.

⁵⁶Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekanbatu: Yayasan Pustaka Riau, 2011), h. 42.

⁵⁷E. Mulyasa, *Standar*, h. 75.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵⁸

Ayat di atas menurut as-Sa’di dalam tafsirnya, hendaklah seseorang yang menyerukan kebaikan dengan penuh kelembutan dan persuasif. Begitu pula bila seseorang mengingatkan mendebat, dan memberikan bantahan kepada orang lain maka ditempuh cara bantahan dengan cara yang lebih baik pula.⁵⁹ Kaitannya dengan kompetensi pedagogi ialah seseorang sewaktu mengajar, mendidik memberikan nasihat dan bimbingan serta membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi mereka harus dengan penuh kelembutan. Bila dalam proses pendidikan tersebut peserta didik nakal, sudah di beri tahu, maka nasihatilah dengan cara yang lebih baik pula, sehingga terciptalah suasana pembelajaran efektif dan kondusif.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan juga bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁰

Kompetensi pedagogi yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan

⁵⁸Lihat Surah an-Nahal/16: 125

⁵⁹Abdurrahman Binashir as-Sa’di, *Tafsir Alquran* terj. Muhammad Iqbal dkk. (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012), cet.II,Jil.4, h. 244-245

kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶¹

Kompetensi pedagogi yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:⁶²

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

⁶¹Syaiful Sagala. Op.cit. h 25

⁶²E. Mulyasa, h. 75

tertentu.⁶³ Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.⁶⁴ Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:⁶⁵

1. Identifikasi kebutuhan.

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

⁶³Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4

⁶⁴*Ibid*, h. 29

⁶⁵E. Mulyasa, h.100

2. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.⁶⁶

3. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.⁶⁷

Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

1. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus

⁶⁶Syaiful, h. 23

⁶⁷E. Mulyasa, h. 103

ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.⁶⁸

2. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.⁶⁹

3. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.⁷⁰

f. Mengevaluasi hasil pembelajaran

Melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran adalah proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

⁶⁸E. Mulyasa, h. 107

⁶⁹Edi Suardi, h. 34

⁷⁰Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17

g. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya,

Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.⁷¹

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi pedagogi harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷²

Secara rinci setiap sub kompetensi menjabarkan menjadi indikator.

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar peserta didik;
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif;

⁷¹Suyanto, Asep, Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Wonosari: Multi Pressindo 2013), h. 49.

⁷²Uyoh Sadulloh, h. 49.

- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.⁷³

E. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong. Dia juga penyampai ilmu, penggerak dan penasihat. Ini bermaksud, guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru adalah prajurit terdepan di dalam membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dalam era global ini.⁷⁴

Guru merupakan salah satu factor utama dan penting yang bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di sekolah. Karena guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Maka, menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Selain dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁷⁵

Menurut Haidar, guru adalah satu factor pendidikan yang memiliki peran yang sangat strategis, sebab dialah penentu terjadinya proses belajar

⁷³Suyanto, Asep, Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Wonosari: Multi Pressindo 2013), h. 49.

⁷⁴H.A.R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tujuan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 167.

⁷⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 41.

mengajar.⁷⁶ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar ini guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Oleh karena itu untuk mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab guru, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang defennisi guru (gu dan ru) yang berarti di “gugu” dan “ditiru”. Dikatakan dengan (dipercaya) karena memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karena segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.⁷⁷

Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya sama halnya dengan nabi Muhammad saw. Sebagai teladan bagi umatnya. Sejauh mana guru memberikan teladan pada peserta didiknya, maka sejauh itu pula guru akan berhasil mendidik mereka.⁷⁸ Hasan dan Ali memberi komentar pada pengetahuan guru:

“Guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah.”⁷⁹

Merujuk dan definisi di atas dapat dipahami bahwa guru selain menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya. Istilah lain yang identik dengan guru adalah pendidik dan pengajar. Namun, kedua istilah tersebut memiliki makna dan pengertian yang berbeda. Meski demikian keduanya tetap

⁷⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 75.

⁷⁷ Abdul Mujid, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 90

⁷⁸Deden Mkbuloh, *Pendidikan Islam dan Penjaminan Mutu* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), cet. I, h. 153.

⁷⁹M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Salekta, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 81

tidak dapat di pisahkan, karena “sesorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik.”⁸⁰

Dalam UU RI No. 30 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, disebutkan bahwa pendidik merupakan bahwa melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan serta melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸¹ Selain itu, didalam Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010 Penyelenggaraan tentang pengelolaan pendidikan pada pasal 171 ayat 2 butir 2 (a) disebutkan guru sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸²

Djamarah menambahkan bahwa sebagai tenaga pendidik dituntut agar mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik.⁸³ Guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus.⁸⁴

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.

⁸⁰Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 167.

⁸¹UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 27

⁸²*Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 Penyelenggaraan tentang Pengelolaan Pendidikan* (t.k: Nadia Media, t.t), h. 126

⁸³Saiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37.

⁸⁴Rusdiana. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inopatif*. (Bandung: Pustaka Setia 2015), h.85.

3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Mematuhi kode etik profesi.
5. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
8. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan
9. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi tolak ukur atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal. Perlu kita ketahui bahwasannya seorang guru peranannya sangatlah luas, karena harus mengupayakan pembelajaran efektif dan kondusif.

F. Pendidikan Agama Islam dan Ruang Lingkup Fikih

Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral dan karakter.⁸⁵ Pendidikan islam pada khususnya yang bersumber pada nilai-nilai islam juga mengembangkan

⁸⁵Juhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), h. 1.

kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasinya merupakan proses usaha yang pedagogikematangan yang menguntungkan.⁸⁶

Menurut Zakiyah pendidikan agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiyah* adalah usaha bimbingan dan asahuan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan pandangan hidup.⁸⁷ Sedangkan Yusuf mengartikan pedidikan islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁸⁸

Ruang lingkup mata pelajaran fikih meliputi; kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji; hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *daman* dan *kafalah* beserta hikmahnya; riba bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinayah*, *hudud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbat* dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang kompetensi pedagogi guru PAI ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asnita Sari Tarigan. Tesis (2011) dengan judul "*Hubungan Kompetensi Pedagogi dan Profesionalisme*

⁸⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 13.

⁸⁷Zakish Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

⁸⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 130.

dengan kemampuan manajemen Pembelajaran Guru di MTs Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogi dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kemampuan menejemen pembelajaran guru di MTs Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pembelajaran guru di MTS Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme dengan kemampuan manajemen pembelajaran guru MTS Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, dan (3) Terdapat hubungan yang positif dan kompetensi pedagogi dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kemampuan manajemen pembelajaran guru di MTS Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

H. Kerangka Berfikir

Kompetensi Pedagogi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi pedagogi yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran,

mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Kompetensi harus selalu dikembangkan dan diolah sehingga tinggi. Dengan kompetensi yang semakin tinggi diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab. Menurut Kamus Besar Indonesia kompetensi berarti kekuasaan atau kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diterapkan.

Dengan demikian guru juga harus memiliki empat kompetensi yakni salah satunya ialah kompetensi pendidikan. Kompetensi pedagogi yaitu kemampuan guru yang berkaitan dengan Ilmu Didaktik Ilmu mengajar. Kompetensi pedagogi meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Bila seorang guru memiliki kompetensi pedagogi maka seorang guru harus melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran didalam proses belajar didalam kelas, dimulai dari pembukaan pembelajaran hingga penutupan pembelajaran bahkan guru juga harus memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu guru juga harus melakukan pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar yang bertemakan tentang kependidikan. Dengan demikian akan terciptalah peserta didik yang berkualitas dan dapat menaikkan tingkat mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan fenomena yang terjadi secara detail. Adapun tujuannya adalah menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati serta menjelaskan masalah yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Bodgan dan Taylor menjelaskan penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan yang dapat diamati.⁸⁹

Penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹⁰

Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara satu dengan lainnya.⁹¹ Penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesis, sehingga dalam penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini, data yang diperlukan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata gambaran yang berasal dari hasil wawancara guru, siswa, catatan lapangan, foto-foto kegiatan di madrasah, video, serta dokumen lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni “metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti

⁸⁹Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h. 46

⁹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6.

⁹¹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.72.

adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi".⁹² Pendekatan dan metode analisis data, penelitian ini disebut penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada fenomena yang terjadi secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah.⁹³ Penelitian ini bersifat tentatif dalam konteks waktu dan situasi tertentu, kebenaran hasil penelitian ini didukung melalui kepercayaan berdasarkan informasi hasil pihak-pihak yang diteliti.

Teknik penelitian melalui pengungkapan banyak cerita yang bersifat *idiosinkretis* namun penting diceritakan oleh orang-orang yang ada di lapangan tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara yang natural. Karena itu akan diusahakan tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara natural. Karena itu akan diusahakan keterlibatan peneliti. Namun, tanpa adanya intervensi terhadap pelaku-pelaku proses yang sedang berlangsung apa adanya. Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena agar peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fiqih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Selain itu penulis bermaksud memahami situasi ini secara Faktual.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai yang terletak di Jalan Besar Teluk Nibung KM 1,5 Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai Sumatera Utara

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

⁹³*Ibid.*, h. 14.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada semester III (ganjil) tahun ajaran 2017/2018 yang pra-penelitian telah dimulai dari bulan april 2018 dan penelitian ini diharapkan akan selambat-lambatnya awal bulan agustus.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.⁹⁴ Dan yang akan dijadikan sebagai subyek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran, siswa untuk mengetahui bagaimana pengeksplorasian penelitian yaitu Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Dengan demikian peneliti harus membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, namun setelah fokus menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian lain yang diharapkan dapat membandingkan dan memperjelas data-data yang telah dikemukakan yakni melalui observasi dan wawancara. Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam kepada guru fikih dan siswa.

⁹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 51.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan. Sampel penelitian kualitatif bukan sampel statistik tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, Dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁹⁵ Berdasarkan pengertian ini dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

Menurut prosedurnya, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan dua macam sumber, yaitu:

1. Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber ini biasanya diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari salah seorang informan seperti: guru siswa di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.
2. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini misalnya dari buku dan majalah ilmiah seperti majalah, artikel tentang

⁹⁵*Ibid.*, h. 157.

akhlak, koran, sumber data arsip, dokumentasi kegiatan sekolah, artikel dari media massa yang digunakan penulis dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang valid dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksud agar metode yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁶ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Metode Observasi

Metode observasi sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹⁷ Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis dan dengan sengaja digunakan untuk mengetahui dan menggali data yang bersifat nyata. Peneliti melakukannya dengan menggunakan pedoman observasi (daftar temuan) sebagai instrumen penelitian. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fiqih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian.

⁹⁶Sugiarto, *Teknik Sampling* (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 66.

⁹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136.

Disamping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum madrasah, organisasi madrasah, dan aktivitas madrasah.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan persetujuan penyelidikan.⁹⁸ Metode ini merupakan wawancara langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee*. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Ada tiga teknik wawancara yaitu wawancara terpimpin, tak terpimpin, dan bebas terpimpin.

1. Wawancara terpimpin adalah peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan secara tersusun terlebih dahulu.
2. Wawancara tidak terpimpin adalah metode wawancara dengan bebas mengalir yang terpenting data-data tergal dalam wawancara.⁹⁹
3. Wawancara bebas terpimpin artinya dalam menggunakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.¹⁰⁰ Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terpimpin dan bebas terpimpin. Peneliti menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini peneliti aplikasikan dengan jalan mewawancarai secara langsung dan mendalam kepada guru dan siswa Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai tentang

⁹⁸*Ibid.*, h. 193.

⁹⁹*Ibid.*, h. 204.

¹⁰⁰Amirul Hadi, H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 138.

masalah penelitian yakni Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih di madrasah tersebut. Hal ini penulis lakukan guna memperoleh data-data lengkap mengenai permasalahan yang diteliti serta untuk memperoleh keterangan yang sebenarnya tentang Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dimana data diperoleh dari kumpulan dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis, seperti buku, bulletin, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰¹ Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, dan lain sebagainya.¹⁰² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen yang dimaksud adalah profil madrasah, organisasi madrasah, aktivitas madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data dengan tujuan mendapat hasil yang baik. Analisis data ini bersifat induktif dimana peneliti melakukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara memecahkan, mengklasifikasikan, mengorganisasi, menjabarkan sehingga peneliti menemukan apa yang penting dan bermakna serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis ata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan

¹⁰¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, h. 136.

¹⁰²Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 200.

siswa dan guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data dipandang cukup penting untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dari informan. Metode analisis data yang digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang berhubungan dengan Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Pada penelitian ini menggunakan empat komponen pokok analisis data model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi".¹⁰³ Keempat komponen itu akan diuraikan sebagai berikut.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dengan menggunakan dokumen. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang di dapat semakin valid.¹⁰⁴ Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dalam metode pengamatan, yaitu peneliti melihat serta memahami secara langsung bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

Kemudian peneliti melakukan metode wawancara dengan siswa dan guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai untuk memperoleh data yang terkait dengan Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Selanjutnya peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan arsip-arsip seperti dokumen profil

¹⁰³*Ibid.*, h. 337.

¹⁰⁴*Ibid.*, h.93.

madrasah, organisasi madrasah, aktivitas madrasah. Setelah data terkumpul dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti berusaha mempelajari secara mendalam untuk mencari tahu tentang bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan demikian data perlu dicatat secara sistematis. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang utama. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika itu diperlukan. Peneliti harus fokus pada data yang telah di reduksi.¹⁰⁵

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang akan dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, hasilnya data dapat disederhanakan, dan ditransformasikan melalui seleksi ketat, ringkasan serta penggolongan dalam satu pola.

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi yang mewakili penjelasan Implementasi Kompetensi Pedagogi kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan Pedagogi Guru fikih. Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan mempunyai makna. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyusun secara efektif dan efisien dengan berfokus dan mengedepankan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan pedagogi guru fikih. Secara sederhana, reduksi dalam penelitian ini pada hakekatnya adalah menyederhanakan, meminimalisir, dan menyusun secara sistematis dalam aspek Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

¹⁰⁵*Ibid.*, h.196.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berupa tabel, atau bentuk kumpulan kalimat. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.¹⁰⁶

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan penulis untuk berbuat sesuatu pada analisis maupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk *display* data. Untuk penyajian data, peneliti menggunakan uraian secara naratif, dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauhmana Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

d. *Verifying* (Verifikasi)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus di dukung oleh data-data yang valid dan konsisten seperti hasil wawancara dengan siswa dan guru di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai untuk memperoleh data yang terkait dengan Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai dokumen profil madrasah, organisasi madrasah, aktivitas madrasah.

Selain itu, hasil observasi peneliti selama di Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan

¹⁰⁶*Ibid.*, h. 97.

Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁰⁷

Proses ini dilakukan dari awal pengumpulan data, penulis harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan cara pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang maupan dan arahan sebab akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan verifikasi atau pengulangan untuk pemantapan dalam menarik kesimpulan penelitian tersebut.¹⁰⁸

Membuat kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun penyajian data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Metode penelitian seperti ini merupakan model Miles dan Huberman, karena dipandang terdapat hubungan interaktif antara komponen-komponen utama dalam analisis tersebut.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk kepada kesesuaian dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya yaitu paradigm ilmiah, sebagaimana yang dikemukakan seorang ahli Egon Gubah. Untuk menentukan keabsahan *turstworthiess* data diperlukan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan

Teknik ini dilandasi pada konsep semakin banyak peneliti ikut serta dalam lapangan penelitian meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Kompetensi

¹⁰⁷*Ibid.*,

¹⁰⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h.

Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

2. Teknik ketekunan pengamatan

Teknik ini berpedoman pada teori semakin tekun dalam pengamatan maka akan semakin fokus informasi yang diterima. Teknik ini akan digunakan secara efektif, baik wawancara dengan siswa dan guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai untuk memperoleh data yang terkait dengan Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai, dokumen profil madrasah, organisasi madrasah, aktivitas madrasah, wawancara maupun pengamatan.

3. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data yang ada. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan pihak lainnya dan melakukan pengamatan berulang-ulang. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi kecerobohan yang terdapat dari hasil peneliti sendiri.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi langsung peneliti ke lapangan, wawancara dengan siswa dan guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai serta dokumentasi profil madrasah, organisasi madrasah, aktivitas madrasah, artikel dari media massa yang digunakan penulis dalam penelitian.

4. Pemeriksaan Bersama

Teknik ini merujuk pada kepercayaan bahwa pendapat orang banyak memiliki keabsahan lebih tinggi dari pada satu orang.¹⁰⁹ Dengan teknik penjamin keabsahan data, menunjukkan bahwa data-data yang didapati serta hasil wawancara dan berbagai dokumen lebih terjamin kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data ini merupakan cara untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Dengan mempergunakan berbagai metode penelitian mulai dari observasi langsung koleksi penelitian, yakni di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap yang diteliti. Selanjutnya dengan metode wawancara peneliti dengan siswa dan guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai secara khusus mendapatkan informasi yang diperlukan khususnya yang berhubungan dengan Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Mandrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

Kemudian dengan menggunakan studi dokumen profil madrasah, organisasi madrasah, aktivitas madrasah akan dapat dilihat bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Studi dokumen juga sebagai salah satu diantara bukti nyata memperkuat keterangan data yang diperoleh.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Meleong penelitian kualitatif dapat dibagi kedalam tiga tahap yaitu:

¹⁰⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 173.

a. Tahap Pra-lapangan

Pra penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan. Sebagaimana yang dikutip Moleong, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan antara lain: *Pertama*, menyusun rancangan penelitian, *kedua*, memilih lapangan penelitian, *ketiga*, mengurus perizinan, *keempat*, menjajaki dan memilih lapangan, *kelima*, memilih dan memanfaatkan informan, dan *keenam*, menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: *pertama*, memahami latar penelitian, *kedua*, memasuki lapangan, *ketiga*, berperan serta mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini, analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahap dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.¹¹⁰

¹¹⁰*Ibid.*,h. 174

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tesis ini penulis melaksanakan ke dalam lima bab dan beberapa sub-sub yang penulis uraikan secara sistematis. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisikan : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II : Landasan teoritis, meliputi: pengertian implementasi, Hakikat Kompetensi, Macam Macam Kompetensi, Indikator Kompetensi, Kompetensi Pedagogik, Indikator Kompetensi Pedagogi dan Kerangka Berfikir.

Bab III : Metodologi penelitian, meliputi: Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Sistematika Pembahasan.

Bab IV : Hasil penelitian, meliputi : temuan dan pembahasan

Bab V : Kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah dan Profil MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai

a. Sejarah Berdirinya

Sejarah berdirinya Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) di Kota Tanjung Balai berawal pada kisaran tahun 15 Mei 1948 yang dipelopori oleh bapak Alm. H. Syarbaini sekaligus ketua Yayasan Madrasah Pendidikan Islam pertama di Kota Tanjung Balai Madrasah ini didirikan atas aspirasi masyarakat yang menginginkan adanya suatu wadah pendidikan yang bernilai islami dikalangan masyarakat Kota Tanjungbalai. Berkat kerja keras para tokoh masyarakat, tokoh agama akhirnya terbangunlah sebuah yayasan yang sangat sederhana dan bisa mendirikan dua sekolah formal yakni MTSs dan MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai adalah sebuah sekolah agama tertua di Tanjung Balai, sekolah ini memiliki dua tingkat bangunan, seiring dengan berjalannya waktu kepengurusan yayasan terus berganti dan sekarang yang menjabat sebagai ketua yayasan ialah bapak Syahlan Sitorus, BA hingga sekarang, pengelolaan dan pembangunan sekolah dibagi menjadi beberapa tugas yakni mengatur eksistensi fisik bangunan, kemajuan bentuk bangunan dan lokasi sekolah, fasilitas sekolah, honor guru, dan pengurus yayasan sedangkan para guru kurikulum diatur oleh pihak sekolah. Hal ini terus dilaksanakan sampai sekarang sehingga yayasan ini bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman itu dibuktikan dengan terus diadakannya pembangun seperti Madrasah Ibtidaiyah Swasata, Madrasah Diniyah Awaliyah, siswa-siswi yang mengikuti pelajaran di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam ialah sekitar 3200 siswa. Dan ditahun pelajaran 2018/2019 ini YMPI akan membuka sekolah tinggi agama islam Nurul Ilmi Kota Tanjung Balai, kampus ini akan membuka dua

program studi yang pertama program studi Pendidikan Guru Raudatul Alfal dan Program Studi Ekonomi Islam.

2. Profil MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai

Sekolah Madrasah Aliyah Swata Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai terletak di jalan besar Teluk Nibung gang gayam muara sentosa Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai Sumatera Utara kode pos 21333. Sekolah ini memiliki tiga puluh tiga tenaga pendidik (guru) termasuk staf dan operator lainnya. Dan memiliki 408 (empat ratus delapan) siswa. Sekolah ini memiliki bangunan dua lantai sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain: ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang bimbingan dan konseling, perpustakaan, ruang Unit Kesehatan Siswa, lapangan upacara, musholla, dan kantin.

1. Nama Sekolah : MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai
2. Alamat Sekolah : di Jalan Muara Sentosa Sei Tualang Raso
3. Nama Yayasan : Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI)
4. Alamat Yayasan : Jalan Besar Teluk Nibung KM 1,5 Kelurahan
Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso
Kota Tanjung Balai
5. Kepala Sekolah : ARJUNIL, MA
6. NSM : 10264722
7. NPSN : 131212740002
8. Status Terakreditasi: B
9. Kecamatan : Teluk Niung
10. Kabupaten/ Kota : Tanjungbalai
11. Tahun Pendirian : 15 Mei 1948
12. Tahun Beroperasi : 15 Mei 1948
13. Kepemilikan Tanah : Yayasan
14. Status Tanah : Hak Guna

15. Luas Tanah : 600 m²
16. Status Bangunan : Yayasan
17. Surat Ijin Bangunan : Yayasan
18. Luas Seluruh Bangunan: 6000 m²

A. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Sawsta YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai

Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standart Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yakni :

1. Mengamalkan ajaran Agama Islam sesuai dengan perkembangan.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan luas.
5. Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritik, kreatif, dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.

14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah, Meyakini, memahami, menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
22. Mampu membaca Alquran secara tartil dan tajwid.
23. Mampu memimpin doa-doa khusus.
24. Membiasakan mengucapkan Kalimah Toyyibah dalam kehidupan sehari-hari.
25. Melaksanakan sholat berjamaah dan mampu menjadi imam sholat wajib.
26. Mampu melaksanakan dan menjadi imam sholat jenazah.
27. Mampu berpidato singkat serta dapat menjadi pembawa acara pada Peringatan Hari-Hari Besar Islam dan peringatan lainnya.
28. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga madrasah dan masyarakat.
29. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan agama.
30. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab.

B. Visi Madrasah Aliyah Swasta YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai:

“MEWUJUDKAN MANUSIA YANG KREATIF, MANDIRI, BERKUALITAS DI BIDANG AGAMA DAN UMUM BERDASARKAN IMAN DAN TAKWA SERTA BERAKHLAKUL KARIMAH”

Indikator Visi :

1. Mampu menyelesaikan kompetensi dasar dalam pencapaian KKM.
2. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara benar dan konsekuen.
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan berbuat di masyarakat.

C. Misi Madrasah Aliyah Swasta YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai:

1. Menumbuhkembangkan perilaku religius, menghayati dan mengamalkan agama secara nyata di lingkungan sekitar.
2. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman yang lain.
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
4. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.

D. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai:

Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai dalam jangka 4 (empat) tahun adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Mampu membaca Alquran secara tartil dengan tajwid.
3. Mampu memimpin doa–doa khusus.
4. Meraih prestasi akademik maupun non akademik Tingkat Tanjungbalai.
5. Menguasai dasar–dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
6. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
7. Menjadi madrasah yang diminati masyarakat.
8. Meningkatkan disiplin dan tata krama siswa.
9. Madrasah mengembangkan PAKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran..
10. Madrasah memiliki Tim Olympiade Matematika dan Fisika yang menjadi juara di segala jenjang.
11. Madrasah memiliki wadah/program pengahayatan dan pengamalan agama.

3. Keadaan Guru MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam menentukan aktivitas dan kreativitas pendidikan yang akan dilaksanakan. Karena guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu, maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih jelas keberadaan guru Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Guru

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Arjunil, MA	S2	Kepala Sekolah
2	Duma Sari Siregar, S. Pd	S1	WKM Kurikulum
3	Yusnah, S.Pd	S1	WKM Kesiswaan
4	Sri Wahyuni, S.Pd	S1	Guru BK
5	Sri Melati, S.Pd	S1	Guru BK
6	Susi Armada, SE	S1	Guru Ekonomi
7	Kaswati, S.Sos	S1	Guru PKN
8	Elbiana Panjaitan, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
9	Iin Suryani, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
1	Juriana Etika, S.Pd	S1	Bahasa Inggris

1	Susilawati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
1	Hj. Nurhayati Arsyad	DIII	Guru Baca Alquran
1	Nur'ainun, S.Pd	S1	Kimia
1	Nurkhasana	S1	Matematika
1	Nurul Hasanah, S.Pd	S1	Fisika
1	Khairiah, S.Pd	S1	Sejarah
1	Yusuf Mingka, BA	DII	Nahu Sorof
1	Afrizal Dzulkarnain, S.Ag	S1	Fikih
1	Khairul Fahmi, S.HI	S1	Fikih
2	Amran Moya, S.Pd	S1	Sosiologi
2	M. Syukur, S.Ag	S1	Akidah Akhlak
2	Iman Rojali, S.HI	S1	Alquran Hadist
2	Khairul Basri, A.md	DIII	Nahu Sorof
2	Ali Umar, S.Pd	S1	Penjaskes
2	Aswin, S.Pd.I	S1	Ushul Fikih

2	Azarul Aswad, S.Pd.I	S1	Ushul Fikih
2	Rizar Lubis	SMA	KTU
2	Rina Istika, S.Kom	S1	Operator
2	Purmana Dewi	SMA	TU
3	Nisa	SMA	TU
3	Juliana	SMA	TU
3	Sri Purnama	SMA	Perpustakaan
3	Arapat	SMA	Security

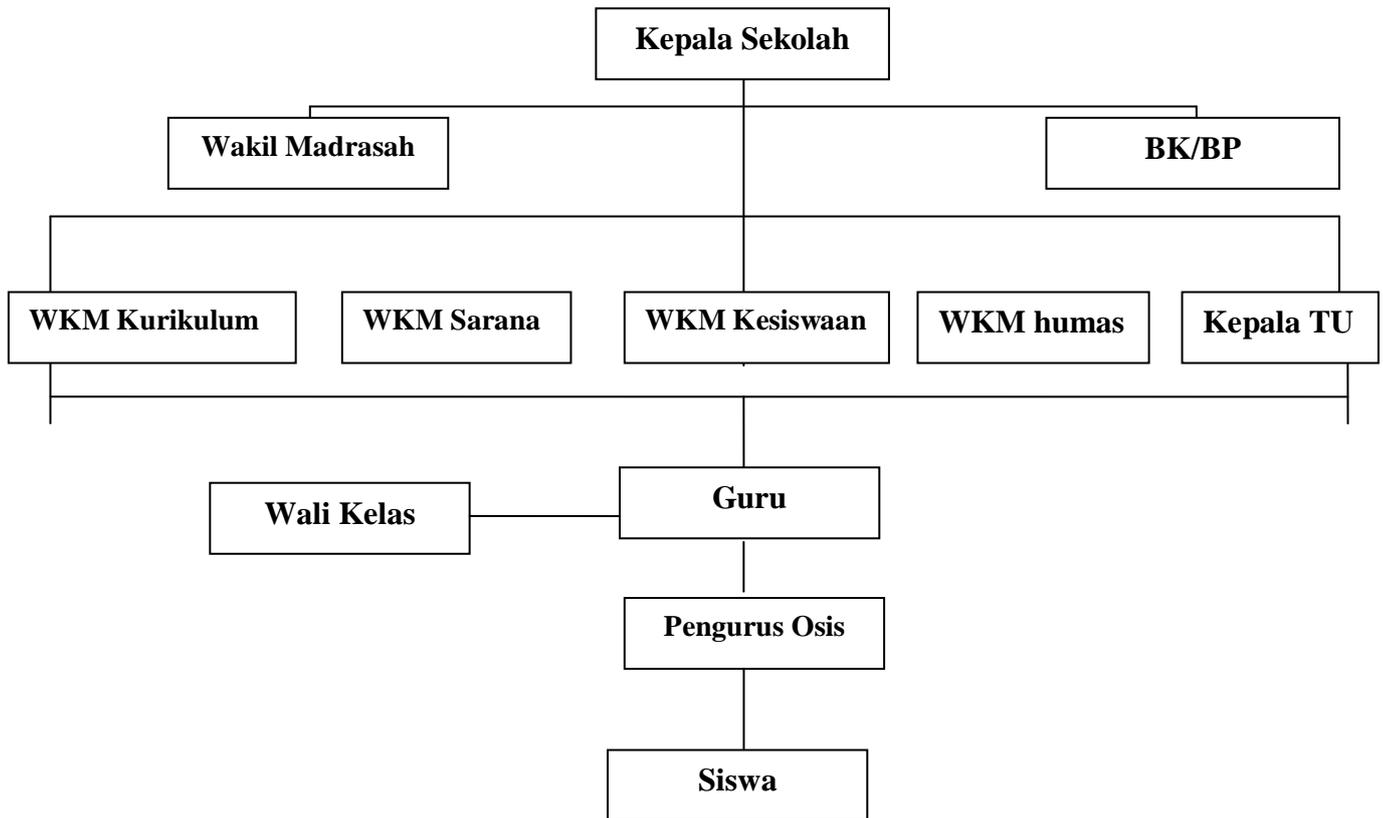
Sumber: Dokumen TU MAS YMPI Sei Tualang Raso T.P 2017/2018

Organisasi merupakan suatu fungsi manajemen yang mempunyai peranan dan berkaitan langsung dengan intruksi sosial yang terjadi diantara individu-individu dalam rangka kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi departemen merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu departemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi, maka jelas pemisahan tugas dari masing-masing sampai unit-unit terkait dalam suatu organisasi.

Adapun organisasi itu adalah penggabungan orang dengan tugas-tugas yang saling berhubungan erat dengan yang lainnya agar departemen dapat dipimpin. Departemen harus memiliki struktur organisasi yang nyata yang dimana perbandingan antara tugas dan tanggung jawab dapat terlihat jelas, dengan demikian hubungan yang baik dalam rangka merealisasikan tujuan

departemen, sehingga program kerja dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Struktur organisasi ini juga dapat mempermudah pelaksanaan tugas-tugas disekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai Sehingga diperlukan struktur organisasi yang terorganisir.

Adapun struktur organisasi secara operasional di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai T.P 2017/2018 adalah sebagai berikut:



Sumber: Dokumen TU MAS YMPI Sei Tualang Raso T.P 2017/2018

Tabel 2
Kedaaan Ka. Guru dan TU

No	Uraian	PNS		Non- PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	Kepala Madrasah				1

2	Wakil Kepala Sekolah			1	
3	Pendidik (di Luar Kepala & Wakil)			15	11
4	Pendidik Sudah Sertifikasi			3	7
5	Pendidik Berprestasi Tk. Nasional				
6	Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13			2	1
7	Tenaga Kependidikan			1	1

Sumber: Dokumen TU MAS YMPI Sei Tualang Raso T.P 2017/2018

Pembagian tugas-tugas dari struktur organisasi tersebut adalah:

1. Komite Sekolah:

- a) Mengadakan berbagai pembenahan-pembenahan dari bidang perencanaan pendidikan dengan kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- b) Mengadakan perbaikan sarana dan prasana pembelajaran.
- c) Pengawasan terhadap pegawai sekolah dan tenaga pengajar.

2. Kepala Sekolah/Madrasah

- a) Kepala sekolah sebagai educator, yaitu bertugas membuat dan menyusun rencana program kerja tahunan dan pedoman operasional program kerja sekolah dengan bantuan tata usaha dan melaksanakan secara efektif dan efisien.
- b) Memajukan pendidikan dengan berdasarkan pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa atas bantuan tata usaha.
- c) Meningkatkan pembinaan pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan bantuan tata usaha serta meningkatkan pembinaan adsminitrasi pendidikan.
- d) Mamajukan pembinaan dan pembinaan kesiswaan.
- e) Meningkatkan pembinaan hubungan dengan masyarakat institansi pemerintah maupun pihak swasta.
- f) Membina hubungan dengan BP3 guna menunjang pelaksanaan pembngunan dan pendidikan.

- g) Membina suasana kekeluargaan disekolah dalam seluruh kegiatan.

3. Wakil Kepala Sekolah/Madrasah

Wakil kepala sekolah/madrasah mempunyai tugas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyerahkan perencanaan, membuar program kegiatan dan jadwal pelaksanaan.
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan
- d) Ketenagaan
- e) Pengkoordinasian
- f) Pengawasan
- g) Penilaian
- h) Identifikasi dan pengumpulan
- i) Penyusunan laporan
- j) Tugas-tugas spesifikasi bidang

b. Kepala Tata Usaha

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijakan kepala Madrasah dibidang ketatausahaan.
- 2) Membina staf tata usaha madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi madrasah
- 4) Membantu semua pihak madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi madrasah pada umumnya.
- 5) Menyusun program pembinaan administrasi madrasah
- 6) Membantu kepala madrasah dalam mengelola keuangan rutin, SOP, DIVA, BOP dan keungan.
- 7) Membuat dan menyajikan data-data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah.
- 8) Mengelola sarana dan prasarana madrasah

- 9) Mengurus administrasi kepegawaian
- 10) Membuat laporan berkala administrasi madrasah.
- 11) Membuat dokumen-dokumen penting.
- 12) Menjalankan administrasi.
- 13) Bertanggungjawab dipembukaan–pembukaan.

c. Tugas Pegawai dan Tata Usaha

Urusan tata usaha mempunyai tugas utama untuk melaksanakan tata usaha dan rumah tangga madrasah termasuk perpustakaan, asrama, laboratorium, serta tugas lainnya yang berisi pelayanan terhadap pelaksanaan pendidikan, uraian tugas:

- 1) Menerima, mencatat dan meneruskan surat masuk/keluar
- 2) Melakukan pengetikan dan pengandaan
- 3) Mengoreksi surat-surat yang selesai diketik
- 4) Mengatur, memelihara dan mengamankan arsip
- 5) Menghimpun peraturan perundang-undangan surat keputusan intruksi dan edaran.
- 6) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan kantor/madrasah termasuk laboratorium perpustakaan dan asrama.
- 7) Menyiapkan kebutuhan perlengkapan madrasah.
- 8) Mengatur pelaksanaan pelayanan tamu, telepon dan urusan kehumasan.
- 9) Mempersiapkan absensi pegawai guru dan siswa
- 10) Membuat statistik kegiatan madrasah.
- 11) Melaksanakan urusan kepegawaian seperti mengurus dan memelihara file pegawai dan guru menurut NIP dan abjad, melakukan pengisian buku pegawai guru menurut urutan BIP, mempersiapkan usul mutasi pegawai menyiapkan rencana cuti, merencanakan kesejahteraan pegawai dan guru menyiapkan rencana pengembangan karier.
- 12) Melaksanakan urusan keuangan madrasah meliputi mempersiapkan rencana anggaran madrasah, mengelola penggunaan keuangan madrasah bertanggung jawabkan keuangan madrasah.

13) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh madrasah.

14) Menyiapkan laporan madrasah.

d. Bendahara

a) Menerima, menyimpan, membayarkan, menata usahakan dan mempertanggungjawabkan uang keluar dan uang masuk untuk keperluan sekolah.

e. WKM Kurikulum

- 1) Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran.
- 3) Mengkoordinasikan dan menggerakkan berbagai kegiatan.
- 4) Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar, modul, mata pelajaran.
- 5) Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajran dan rencana pembelajaran.
- 6) Membina pembelajaran sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Melaksanakan pemilihan guru berprestasi.
- 8) Membina berbagai kegiatan lomba-lomba bidang akademis.
- 9) Mengkoordinasikan berbagai kegiatan evaluasi/penilaian.
- 10) Mengkoordinasikan studi banding pembelajaran efektif kesekolah favorit diprovinsi atau antar provinsi.
- 11) Memprakasai dan mendokumentasikan perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran dan lain-lain.

f. WKM Kesiswaan

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalain kegiatan siswa dalam rangka menegakan disiplin dan tata tertib sekolah
- 3) Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala

- 4) Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertipan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketakwaan
- 5) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
- 6) Mengadakan pemilihan calon siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- 7) Mengatur mutasi siswa
- 8) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala

g. Wakil kepala urusan kesiswaan.

- 1) Menyusun program pembinaan/kegiatan kesiswaan bersama OSIS.
- 2) Membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan siswa/OSIS dalam rangka mengedepankan kedisiplinan dan tata tertib siswa.
- 3) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS.
- 4) Menyelenggarakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- 5) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan upacara bendera, SKJ
- 6) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan bukti masyarakat.
- 7) Memantau lulusan madrasah
- 8) Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa
- 9) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstra kulikuler.
- 10) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan incidental.
- 11) Berkoordinasi dengan kepala madrasah dan wakil kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

- 12) Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- 13) Mengkoordinir permohonan permohonan kebebasan, keringanan, pembayaran sumbangan BP3 dari para siswa.
- 14) Mengurusi, membina dan mengawasi asrama siswa
- 15) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah.
- 16) Membina organisasi madrasah dan kegiatan siswa lainnya (mading, bulletin, radio)
- 17) Membina dan mengawasi pelaksanaan 8K (keagamaan, keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
- 18) Merencanakan, membina dan mengawasi Masa Orientasi Siswa Baru.
- 19) Merencanakan, membina dan mengawasi praktek kerja sama, karya wisata siswa.
- 20) Menyusun laporan berkala pelaksanaan tugas.

h. Guru Kelas

- 1) Mewakili orang tua siswa dikelasnya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa serta membantu perkembangan siswa
- 2) Mengetahui jumlah dan nama siswa-siswi dikelasnya
- 3) Mengetahui tentang ekonomi, sosial, kesehatan, prestasi belajar siswa dikelasnya
- 4) Melaksanakan administrasi dikelasnya, yaitu:
 1. Mengisi daftar kelas
 2. Mengontrol catatan kelas (batasan pelajaran)
 3. Menghitung persentase kehadiran siswa dikelasnya setiap akhir bulan
 4. Mengisi dan menanda tangani raport siswa dikelasnya setiap akhir semester

5. Rekapitulasi jumlah siswa, keaktifan siswa, dan penilaian siswa

i. Guru Mata Pelajaran

a. Tugas pendidik

- 1) Membina pesertadidik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif/pengetahuannya.
- 2) Membina peserta didik untuk menjaga dan meningkatkan kualitas perilaku sehingga sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- 3) Membina peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan hidup/minat bakatnya.
- 4) Membina peserta didik untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tugas Kemanusiaan

- 1) Menjunjung tinggi dan menghormati hak asasi manusia
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sosial manusia
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan intelektual.

c. Tugas sosial

- 1) Menjaga hubungan hak antara guru, murid, kepala sekolah, masyarakat, karyawan serta stake holder pendidikan yang lain.
 - 2) Membina kesulitan anak didik, antar guru, karyawan masyarakat kepala madrasah serta stake holder lainnya.
 - 3) Menjadi agen pemberdayaan dan pencerdasan masyarakat
- Pembagian Tugas dan Uraian tugas.
- 4) Menjadi dinamisator pembangunan masyarakat.
 - 5) Meningkatkan kepedulian sosial bagi anak didik.
 - 6) Tugas instutisional/almamater
 - 7) Menjaga nama baik almamater
 - 8) Mengembangkan dan membentuk loyalitas almamater pada anak didik.
 - 9) Melaksanakan tertib administrasi dan tertib organisasi almamater.

d. Tugas professional

- 1) Mengembangkan kemampuan keilmuan dan pengetahuan
- 2) Mempunyai buku acuan untuk melaksanakan tugas.
- 3) Mempunyai perencanaan pengajaran sesuai visi dan misi madrasah.
- 4) Memiliki catatan nilai, catatan kasus dan evaluasi anak didik.
- 5) Melaksanakan kewajiban mengajar sesuai amanat madrasah.
- 6) Mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan zaman dan kepekaan potensi daerah.

j. Kewajiban guru

- 1) Menjunjung dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
- 2) Mencintai murid dan menjadikan diri sebagai suri tauladan anak didik.
- 3) Meningkatkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan rohani dan jasmani sehingga terwujud pribadi yang utuh.
- 4) Memperhatikan etika dan estetika
- 5) Menghormati hak-hak anak.
- 6) Bersikap terbuka dan demokratis

k. Siswa

- 1) Menerima pelajaran dari guru
- 2) Melaksanakan kewajiban sekolah
- 3) Memenuhi tata tertip yang berlaku disekolah
- 4) Mengerjakan tugas yang yang diberikan oleh guru
- 5) Menjaga nama baik sekolah dari hal hal yang merusak citra sekolah
- 6) Memberikan kesan yang baik kepada guru-guru dan pegawai
- 7) Mendengarkan dan melaksanakan dengan baik apa yang diperintahkan oleh guru

l. Tugas bimbingan penyuluhan/bimbingan konseling (BP/BK)

- a. Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi:
 - 1) Waktu kegiatan

- 2) Metode bimbingan dan penyuluhan
- 3) Peralatan dan biaya.
- 4) Teknik pengelolaan data hasil bimbingan dan penyuluhan pembagian tugas dan uraian tugas. Petugas yang akan memberikan BP.
- b. Menyusun dan melaksanakan koordinasi dengan:
 - 1) Wali kelas
 - 2) Kesiswaan
 - 3) Pengajaran dan pendidikan
 - 4) Komite/orang tua/wali kelas
- c. Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan:
 - 1) Dinas penyuluhan tenaga kerja dan Depnaker
 - 2) Klinik psikologi
 - 3) Sie binapta pada kodim/POLRI/Kanwil
 - 4) Instansi lain yang ada hubungannya dengan masalah kejiwaan/ketenangan.
 - 5) Mengadakan evaluasi pelaksanaan BP/BK
 - 6) Melengkapi dan menerbitkan administrasi ketatausahaan BP/BK
 - 7) Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodik.

2. **Data Siswa MAS MPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai**

Siswa adalah mereka yang khusus di serahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

3. Berikut ini data siswa Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai yang akan di paparkan sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	X ^A	2	17	14	31
2	X ^B	2	23	39	62
3	XI ^A	2	35	29	64
4	XI ^B	2	39	26	65
5	XII ^A	2	34	27	61
6	XII ^B	2	36	32	68
umlah	6	12	184	167	351

Sumber: Dokumen TU MAS YMPI Sei Tualang Raso T.P 2017/2018

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai berjumlah 351 siswa-siswi dengan perincian 93 siswa-siswi untuk kelas I, 129 untuk kelas II, 129 untuk kelas III

4. **Sarana dan Prasarana Sekolah MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai**

Sarana dan prasana pendidikan merupakan salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan, sebab sarana prasarana tersebut memberikan arti yang lebih efektif dalam penyajian, pemahaman dan pengembangan materi pelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1	ang Kepala Sekolah	1
2	ang Guru	1
3	ang Tata Usaha	1
4	ang Laboraturium Komputer	1
	ang PKS	1
	ang Perpustakaan	1
	ang Kelas	12
	Ruang UKS	1
	RuangBK	1
	usholla	1
	ntin	1
	ilet Guru	1
	ilet Siswa	4

Sumber: Dokumen TU MAS YMPI Sei Tualang Raso T.P 2017/2018

Melalui tabel diatas maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai telah cukup memadai untuk kelancaran proses pembelajaran. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

B. Temuan Penelitian

Temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan atas hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam

Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu guru fikih.

D. Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Fikih di MAS YMPI Kota Tanjung Balai

Untuk menjawab rumusan masalah Kompetensi Pedagogi Guru Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai, hal yang perlu digali dan dicari jawabannya adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru fikih, pemahaman guru fikih terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus yang dilakukan guru fikih, perancangan pembelajaran yang dilakukan guru fikih, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilakukan guru fikih, evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru fikih, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang dilakukan guru fikih. Untuk menjawab semua permasalahan tersebut yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi langsung ke lapangan dan wawancara langsung dengan informan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Dilihat dari data pendidik dan tenaga kependidikan guru fikih ada dua orang dengan latar belakang pendidikan sarjana hukum Islam dan sarjana agama. Dan pemahaman terhadap peserta didik yang dilakukan guru fikih dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang profesional, pengembangan kurikulum dengan menerapkan kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru fikih dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilakukan guru fikih dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode dalam proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru fikih dengan pendekatan saintifik dengan tiga penilaian yang dimulai dari penilaian sikap, penilaian kemampuan dan penilaian keterampilan dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang dilakukan guru fikih dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di atas, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan:

“Latar belakang pendidikan guru fikih di sekolah yang saya pimpin adalah sarjana hukum Islam dan yang kedua adalah sarjana agama. Selama ini saya perhatikan guru fikih dalam pengelolaan peserta didik sudah menjalankan sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah ini. Pengembangan peserta didik yang dilakukan guru fikih dengan menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan pembelajaran karakter peserta didik. Seperti kegiatan thaharah, sholat, zakat, puasa, haji. Saya melihat guru fikih telah berusaha semaksimal mungkin menggali potensi yang ada pada diri peserta didik agar mampu mengaplikasikan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat melalui kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah.¹¹¹

Untuk memperkuat pendapat kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. peneliti telah melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Duma Sari Siregar, S.Pd mengatakan:

“Guru fikih mengelola peserta didik dimulai dari kemampuan spiritual peserta didik, kemampuan, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru dengan mengembangkan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran fikih yang dilakukan guru yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013. Evaluasi yang dilakukan guru fikih dengan tiga penilaian pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Pengembangan peserta didik dilakukan guru fikih dengan menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan pembelajaran karakter, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan, praktik ibadah, dan kegiatan-kegiatan sosial.¹¹²

Dan untuk memperkuat pendapat wakil kepala bidang kurikulum sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei

¹¹¹Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 21 April 2018, pukul 09.28.

¹¹²Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pada tanggal 28 April 2018, pukul 09.28.

Tualang Raso Kota Tanjungbalai, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Yusnah, S.Pd beliau mengatakan:

“Guru fikih mengelola peserta didik dimulai dari kemampuan spiritual peserta didik, kemampuan, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru dengan mengembangkan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran fikih yang dilakukan guru yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013. Evaluasi yang dilakukan guru fikih dengan tiga penilaian pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Pengembangan peserta didik dilakukan guru fikih dengan menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan pembelajaran karakter, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan, praktik ibadah, dan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan guru fikih dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dengan melakukan kegiatan thaharah, sholat berjamaah, tayamum, dan kegiatan-kegiatan sosial.¹¹³

Tentunya dari pendapat di atas telah memberikan jawaban, kepada peneliti tentang bagaimana landasan pendidikan yang dimiliki guru fikih serta bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan guru sampai dengan perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang ada pada peserta didik. Penelitian dalam hal ini belum merasa puas tentang jawaban dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala tersebut. Karena yang berperan langsung dalam proses pembelajaran adalah guru maka peneliti telah melakukan wawancara kepada seluruh guru fikih yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khairul Fahmi, S.HI sebagai guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai mengenai hakikat kompetensi pedagogi beliau memaparkan sebagai berikut:

“Menurut saya pengertian dari hakikat pedagogi ialah ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang di dalamnya terdapat point-point penting yang menjelaskan bagaimana cara menyiapkan perangkat pembelajaran, cara mengajar dan cara mengevaluasi pembelajaran, karena dengan adanya implementasi kompetensi pedagogi yang baik guru mampu

¹¹³Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pada tanggal 04 Mei 2018, pukul 08.28.

menghindarkan berbagai macam kekurangan mengenai proses pembelajaran terhadap peserta didik, agar peserta didik bisa merasa senang mampu untuk mengembangkan dan memenuhi kebutuhan yang ia butuhkan dalam pembelajaran dan dimasyarakat secara optimal karena guru harus memiliki empat kompetensi. Salah satunya ialah merupakan kompetensi pedagogi. Karena kompetensi ini harus benar-benar dikuasai dalam pelaksanaan proses pembelajaran.”¹¹⁴

Setelah melakukan wawancara yang mengenai pemahaman hakikat pedagogi peneliti kembali menanyakan kepada bapak Khairul Fahmi, S.HI tentang langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mengetahui hakikat kompetensi pedagogi, beliau memaparkan:

“Langkah-langkah yang saya lakukan untuk mengetahui hakikat pedagogi ialah dengan cara mencari informasi seperti bertanya kepada orang yang lebih berilmu dan berpengalaman dan orang tersebut memang yang tamatan sarjana pendidikan dan ditambah lagi dengan mencari informasi dari diberbagai macam jenis media baik itu media cetak seperti buku, media elektronik seperti internet”¹¹⁵

Wawancara yang sama juga dilakukan dengan Bapak Afrizal Zulkarnain, S.Ag, sebagai guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai, mengenai hakikat kompetensi pedagogi beliau mengatakan:

“Menurut sepengetahuan saya pengertian dari hakikat pedagogi ialah ilmu yang memepelajari tentang bagaimana menjadi seorang guru yang professional yang tahu dan mengerti peran dan fungsi nya, karena salah satu letak keberhasilan seorang guru itu terdapat pada pengertian dan implementasi yang baik.”¹¹⁶

Setelah melakukan wawancara mengenai pemahaman hakikat pedagogi peneliti kembali menanyakan kepada Bapak Afrizal Zulkarnain tentang langkah langkah apa yang bapak lakukan untuk mengetahui hakikat kompetensi pedagogi, beliau mengatakan:

“Langkah-langkah yang saya lakukan untuk mengetahui hakikat pedagogi ialah dengan cara mengetahui kebutuhan-kebutuhan setiap peserta

¹¹⁴Wawancara dengan guru fikih kelas X XI Bapak Khairul Fahmi pada tanggal 11 Mei 2018, pukul 09.28.

¹¹⁵Wawancara dengan guru fikih Kelas XII Bapak Afrizal Zuklkarnain, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 09.20.

¹¹⁶Wawancara dengan guru fikih Kelas XII Bapak Afrizal Zuklkarnain, pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 10.20.

didik disaat proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik disekolah karena didalam ilmu pendidikan seorang pendidik diajarkan tentang pedagogi (ilmu mendidik) dan bagaimana cara mempersiapkan materi, media dan perlengkapan pendukung lainnya.”

Setelah melakukan wawancara mengenai pemahaman hakikat pedagogi peneliti kembali menanyakan kepada Bapak Afrizal Zulkarnain tentang bagaimana pemahaman Bapak terhadap peserta didik beliau mengatakan:

Cara saya yang saya lakukan untuk memahami peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran yang efektif, melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk dapat berintraksi secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga berusaha menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan didalam kelas seperti diskusi tentang pelajaran fikih. Mendemonstrasikan pelajaran fikih, sosio drama pembelajaran di luar kelas seperti praktik sholat berjamaah, praktik thaharah, mengikuti kegiatan-kegiatan sosial memebersihkan masholla sekolah, menjenguk teman yang sakit.¹¹⁷

Hal ini juga dikuatkan oleh bapak Aprizal Zulkarnain S. Ag mengatakan bahwa:

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan senantiasa melibatkan peserta didik baik didalam maupun diluar kelas yang tujuannya untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dalam proses pembelajaran.¹¹⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik yang dilakukan guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai dengan cara menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Setelah pemahaman terhadap peserta didik di jelaskan, maka peneliti menanyakan, bagaimanakah Bapak menerapkan kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum/silabus yang bapak lakukan, beliau mengatakan:

¹¹⁷Wawancara dengan guru fikih Kelas X, XI Bapak Khairul Fahmi, pada tanggal 02 Juni 2018, pukul 09.00.

¹¹⁸Wawancara dengan guru fikih Kelas XII Bapak Afrizal Zuklkarnain, pada tanggal 09 Juni 2018, pukul 10.00.

“Saya menerapkan kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum dengan cara menyusun program tahunan program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, buku cetak, penilaian hasil belajar.”¹¹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Afrizal Zulkarnain, S.Ag mengatakan:

“Saya menerapkan kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum dengan cara menerapkan kompetensi pedagogi yang saya miliki dalam proses pembelajaran melalui kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah.”¹²⁰

Setelah menerapkan kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum/silabus selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana kompetensi pedagogi itu di rencanakan dalam pembelajaran, beliau mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan memuat empat kemampuan yaitu kemampuan spiritual, kemampuan sosial, kemampuan pengetahuan dan kemampuan keterampilan”.¹²¹

Hal yang sama juga diungkapkan Afrizal Zulkarnain, S. Ag mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan menerapkan kompetensi pedagogik melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya susun berdasarkan panduan kurikulum 2013 memuat empat kemampuan yang harus dimiliki peserta didik nantinya setelah proses pembelajaran selesai yaitu kemampuan yaitu kemampuan spiritual, kemampuan sosial, kemampuan pengetahuan dan kemampuan keterampilan”.¹²²

Setelah perencanaan pembelajaran yang menerapkan kompetensi pedagogi, selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bapak lakukan, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mendidik dan dialogis seperti metode

¹¹⁹ Wawancara dengan guru fikh Kelas X, XI Bapak Khairul Fahmi, pada tanggal 16 Juni 2018, pukul 09.15.

¹²⁰ Wawancara dengan guru fikh Kelas XII Bapak Afrizal Zuklkarnain, pada tanggal 23 Juni 2018, pukul 10.15.

¹²¹ Wawancara dengan guru fikh Kelas X, XI Bapak Khairul Fahmi, pada tanggal 30 Juni 2018, pukul 09.25.

¹²² Wawancara dengan guru fikh Kelas XII Bapak Afrizal Zuklkarnain, pada tanggal 01 Juli 2018, pukul 10.15.

ceramah, demonstrasi, praktik, dan metode-metode lainnya , intinya bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.¹²³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Afrizal Zulkarnain, S.Ag mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan diterapkan kepada peserta didik dengan berusaha mencurahkan seluruh kemampuan agar pelaksanaan pembelajaran itu berhasil dan mendidik peserta didik untuk berpikir dialogis.¹²⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada bapak Kahirul Fahmi, S.HI adalah bagaimana evaluasi hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogi yang dimiliki guru fikih mampu dikuasai peserta didik, beliau mengatakan:

“Evaluasi hasil belajar yang saya lakukan melalui pendekatan saintifik yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.¹²⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Bapak Afrizal Zulkarnain, S.Ag mengatakan:

“Evaluasi hasil belajar yang dilakukan harus mampu mengetahui kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan menggunakan penilaian sikap peserta didik saat proses belajar berlangsung, penilaian pengetahuan yang dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis kepada peserta didik dan diakhiri dengan penilaian keterampilan yang muncul dari peserta didik.¹²⁶

Setelah evaluasi hasil belajar dijelaskan, peneliti menanyakan kepada Bapak Khairul Fahmi, S. HI bagaimana bapak mengembangkan peserta didik untuk mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, beliau mengatakan:

¹²³Wawancara dengan guru fikih Kelas X, XI Bapak Khairul Fahmi, pada tanggal 03 Juli 2018, pukul 09.15.

¹²⁴Wawancara dengan guru fikih Kelas XII Bapak Afrizal Zulkarnain, pada tanggal 05 Juli 2018, pukul 10.10.

¹²⁵Wawancara dengan guru fikih Kelas X, XI Bapak Khairul Fahmi, pada tanggal 07 Juli 2018, pukul 09.15.

¹²⁶Wawancara dengan guru fikih Kelas XII Bapak Afrizal Zulkarnain, pada tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.10.

“Pengembangan potensi peserta didik dikembangkan melalui kegiatan proses pembelajaran melalui pendidikan-pendidikan agama yang tujuannya memunculkan potensi spiritual peserta didik, pendidikan karakter untuk memunculkan kemampuan sosial, pendidikan pengetahuan materi yang memunculkan potensi pengetahuan dan pendidikan praktik yang memunculkan potensi keterampilan peserta didik.¹²⁷

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Bapak Afrizal Zulkarnain, S.Ag mengatakan:

Pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan adalah melalui pembelajaran-pembelajaran yang menggali potensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.¹²⁸

Dari hasil wawancara yang di atas dapat diketahui bahwasanya pemahaman guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai tentang pengertian hakikat pedagogi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional dengan cara menjalankan seluruh program pendidikan yang telah disusun. Dan untuk mengetahui langkah-langkah hakikat kompetensi pedagogi guru fikih sudah mempunyai dasar pendidikan yang memadai serta keinginan keras untuk berusaha mengembangkan kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

Pemahaman terhadap peserta didik dilakukan guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai dengan cara menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan kurikulum dengan kompetensi pedagogi dengan menerapkan kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum dengan cara menyusun program tahunan program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, buku cetak, penilaian hasil belajar.

¹²⁷Wawancara dengan guru fikih Kelas X, XI Bapak Khairul Fahmi, pada tanggal 011 Juli 2018, pukul 09.15.

¹²⁸Wawancara dengan guru fikih Kelas XII Bapak Afrizal Zuklarnain, pada tanggal 13 Juli 2018, pukul 10.10.

Perencanaan pembelajaran dengan kompetensi pedagogi yang dilakukan guru fikih dengan Perencanaan pembelajaran memuat empat kemampuan yaitu kemampuan spiritual, kemampuan sosial, kemampuan pengetahuan dan kemampuan keterampilan yang disusun berdasarkan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi pedagogi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mendidik dan dialogis seperti metode ceramah, demonstrasi, praktik, dan metode-metode lainnya, intinya bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan kompetensi pedagogi dengan evaluasi hasil belajar yang melalui pendekatan saintifik yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Penegembangan potensi yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan kompetensi pedagogi melalui kegiatan proses pembelajaran melalui pendidikan-pendidikan agama yang tujuannya memunculkan potensi spiritual peserta didik, pendidikan karakter untuk memunculkan kemampuan sosial, pendidikan pengetahuan materi yang memunculkan potensi pengetahuan dan pendidikan praktik yang memunculkan potensi keterampilan peserta didik.

E. Implementasi Kompetensi Pedagogi Dalam Pengembangan Kurikulum Yang Dilakukan Guru Fikih MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai

Implementasi kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai, dengan beberapa cara, yaitu membuat program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penentuan kriteria ketuntasan minimal dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan lokasi penelitian. Berdasarkan hasil

obeservasi peneliti, menemukan bahwa kompetensi pedagogi dilakukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai melalui kurikulum 2013. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Arjunil, MA mengatakan:

“Sepengetahuan saya guru fikih dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah ini, yaitu kurikulum 2013. Dan pengembangan kurikulum yang dilakukan guru fikih berdasarkan panduan kurikulum 2013. Guru fikih merencanakan pembelajaran disusun berdasarkan silabus, yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran fikih. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru fikih mencakup tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan penilaian kurikulum 2013.¹²⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibuk Yusnah, S.Pd selaku guru Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan di ruangannya sebagai berikut:

“Saya sebagai guru Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan menghimbau kepada semua guru agar sebelum memasuki kelas agar mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu hal ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru. Setelah rancangan itu tersusun dengan rapi maka guru akan mudah melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas itulah gunanya mengapa setiap guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.”¹³⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru fikih disusun berdasarkan kurikulum 2013, yang menggali kemampuan spiritual peserta didik, kemampuan, sosial, pengetahuan dan keterampilan hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru Khairul Fahmi, S.HI mengatakan:

Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya susun memuat kemampuan spiritual peserta didik, kemampuan, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan kemampuan spiritual contohnya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, Kegiatan kemampuan sosial contohnya menghargai orang lain, kegiatan kemampuan pengetahuan contohnya memhamkan pembelajaran yang sedang dipelajari, kemampuan keterampilan contohnya memotivasi siswa untuk mampu mengaplikasikan pembelajaran yang telah dipelajari.

¹²⁹Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 Juli 2018, pukul 09.28.

¹³⁰Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, pada tanggal 17 Juli

Hal ini dikuatkan dengan wawancara dengan bapak Afrizal Zulkarnain, S. Ag mengatakan:

Rencana pelaksanaan yang disusun telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan di sekolah intinya semua rencana pembelajaran yang telah disusun tujuannya adalah untuk menggali kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun benar-benar bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan bapak Khairul Fahmi, S.HI selaku guru fikih menjelaskan dalam ruangan guru beliau mengatakan:

Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila kita sebagai seorang pendidik yang berkompeten sudah mempersiapkan rancangan persiapan pembelajaran yang akan kita laksanakan di dalam kelas. Saya selaku guru fikih juga selalu membuat persiapan yang akan saya lakukan sebelum memulainya di hari esok. Dengan cara mengetahui materi yang akan saya sampaikan dengan begitu saya juga akan bisa tahu media apa yang tepat untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran agar bisa mengetahui dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dipaparkan sudah maksimal atau kurang maksimal.¹³¹

Pendapat di atas juga didukung dengan pendapat Bapak Afrizal Zulkarnain, S. Ag sebagai berikut:

“Rancangan pembelajaran itu penting guru yang baik adalah guru yang selalu menyiapkan kebutuhannya mengajar sebelum berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas. Jadi tugas seorang guru itu juga ada, misalnya membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sebagainya, saya juga menyiapkan itu sebelum masuk kekelas, agar saya mengetahui materi apa yang akan saya sampaikan ketika didalam kelas.”¹³²

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya para guru fikih yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan

¹³¹Wawancara dengan Bapak Khairul Fahmi guru kelas X, XI, pada tanggal 21 Juli 2018

¹³²Wawancara dengan Bapak Afrizal Zulkarnain guru kelas, XI, XII pada tanggal 23 Juli 2018

Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai selalu mempersiapkan perencanaan-perencanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dapat didukung saat peneliti melakukan observasi terdahulu bahwasanya guru membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum memasuki kelas.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Khairul Fahmi, S.HI mengatakan:

“Implementasi pembelajaran fikih yang saya lakukan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogi kepada peserta didik berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 yang dimulai dari penyusunan program tahunan, program semester, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Setelah semuanya tersusun barulah saya mengimplementasikan dalam proses pembelajaran yang mendidik dan diologis. Implementasi pembelajaran yang saya lakukan didukung dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti sumber belajar, sarana, yang tujuannya untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi kepada peserta didik. Implementasi selanjutnya melaksanakan penilaian peserta didik melalui penilaian kelas yang tujuannya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, mengetahui kesulitan belajar memberikan umpan balik, memperbaiki proses belajar serta pembentukan kompetensi peserta didik yang menentukan kenaikan kelas. Implementasi penilaian kelas ini saya lakukan dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi penilaian kelas ini mampu menunjukkan munculnya potensi yang dimiliki peserta didik serta munculnya kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.¹³³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Afrizal Zulkanain, S. Ag mengatakan:

“Implementasi pembelajaran yang saya lakukan adalah berdasarkan kurikulum 2013 yang dikembangkan kepada program tahunan, program semester, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, implementasi pembelajaran ini dilakukan kepada peserta didik dengan langkah-langkah yang sudah tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Implementasi pembelajaran yang saya lakukan diakhiri dengan penilaian kelas dimulai dari penilaian kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dampak implementasi pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik adalah menentukan

¹³³Wawancara dengan Bapak Khairul Fahmi guru kelas X, XI pada tanggal 25 Juli 2018

kerberhasilan pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar peserta didik serta kompetensi yang muncul dari peserta didik itu sendiri.¹³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis telah dilakukan berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 yang dilakukan guru fikih dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Implementasi pembelajaran yang dilakukan guru fikih berdasarkan pengembangan kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. yang dimulai dengan pembuatan program tahunan, program semester, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah semuanya tersusun barulah guru fikih mengimplementasikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik yang tujuannya menentukan kemampuan hasil belajar serta memunculkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Dampak implementasi pembelajaran menjadi hasil landasan bagi guru fikih untuk mendiagnosa kesulitan belajar serta memperbaiki proses pembelajaran kepada peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisa selama menjalankan penelitian tentang implementasi kompetensi pedagogi guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai dalam proses pembelajaran memerlukan proses yang sangat panjang dan berkelanjutan. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, interview dan dokumen dalam pemaparan data, penulis akan menganalisa,

¹³⁴Wawancara dengan Bapak Afrizal Zulkarnain, Guru kelas XI,XII pada tanggal 27 Juli 2018

membahas dan memaparkan keadaan impelentasi kompetensi pedagogi guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. bahwasannya indikator kompetensi pedagogi guru adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap peserta didik

Dari beberapa hasil wawancara bahwasannya para guru di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai sudah memperhatikan, pengembangan dan pengaktualisasian terhadap peserta didik. Selain itu juga dapat didukung dari beberapa hasilobservasi bahwasanya guru juga memiliki cara tersendiri melakukan pendekatan dengan peserta didik seperti menanyakan kegiatan peserta didik sehari-hari ataupun tentang keluarga pesera didik tersebut.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dapat di analisis dari hasil wawancara menyampaikan bahwasanya di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. guru fikih sudah membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil observasi bahwasanya guru fikih sebelum memasuki kelas membawa buku cetak Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan absen.

3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dari kegiatan yang terlaksana disekolah guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. dari pernyataan yang disampaikan ketika wawancara saat pelaksanaan pembelajaran, guru fikih sudah mendidik dengan cara dialogis dan mentransferkan ilmu kepada peserta didik.

4. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Dapat dianalisis setelah pernyataan dari hasil wawancara bahwasanya guru fikih Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. setelah selesai melakukan pembelajaran diadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami, menerima dan melaksanakan materi yang disampaikan.

5. Perkembangan peserta didik

Dari pernyataan hasil wawancara maka dapat dianalisis bahwasanya mengembangkan potensi peserta didik merupakan salah satu tugas guru, akan tetapi ada beberapa faktor dibidang sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Sehingga potensi bakat, minat dan kemampuan peserta didik kurang tersalurkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang berkompeten harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikuasai dan dikembangkan melalui tingkat pendidikan tertentu.

Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu introspeksi diri, dan berusaha ingin melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan berkompeten. Untuk itu guru agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, dan lain-lain.

Implementasi pembelajaran yang dilakukan guru fikih berdasarkan Pengembangan kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. yang dimulai dengan pembuatan program tahunan, program semester, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah semuanya tersusun barulah guru fikih mengimplementasikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Yang tujuannya menentukan kemampuan hasil belajar serta memunculkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Dampak implementasi pembelajaran menjadi hasil landasan bagi guru fikih untuk mendiagnosa kesulitan belajar serta memperbaiki proses pembelajaran kepada peserta didik.

Implementasi kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

- 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - 3) mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.

- 2) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - 3) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
- 1) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - 2) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyimpulkan:

1. Kompetensi pedagogi yang dimiliki guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai memiliki dasar pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan wawasan atau landasan pendidikan kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru fikih. Pemahaman terhadap pengembangan peserta didik menunjukkan guru fikih sudah mampu memahami sepenuhnya tentang peserta didik.

Pengembangan kurikulum kompetensi pedagogi berdasarkan perencanaan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik dilakukan guru fikih berdasarkan kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

2. Implementasi kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai., dilakukan berdasarkan Pengembangan kurikulum pendidikan yang dimulai dengan pembuatan program tahunan, program semester, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah semuanya tersusun barulah guru fikih mengimplementasikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, yang tujuannya untuk menentukan kemampuan hasil belajar serta memunculkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Dampak implementasi pembelajaran menjadi hasil landasan bagi guru fikih untuk mendiagnosa kesulitan belajar serta memperbaiki proses pembelajaran kepada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran:

1. Guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai., diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan kompetensi pedagogi guru, agar guru lebih memahami kompetensi pedagogi secara mendalam.
2. Guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai, diharapkan konsisten terhadap program pembelajaran yang telah disusun berdasarkan kurikulum 2013

dengan mengoptimalkan implementasi kurikulum pembelajaran yang baik demi tercapainya kompetensi pedagogi, yang tujuannya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Abdul Mujid, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.

Abdurrahman Binashir as-Sa'di, *Tafsir Alquran* terj. Muhammad Iqbal dkk. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012), cet.II,Jil.4, h. 244-245

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Ahmad warson Munawwir, *Kamus al- Munawwir Arab-Indonesia* (t.tp: Pustaka Progresif, 1984.

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI Palembang*: Rapah Perss, 2010.
- Akmal Hawi. 2013.*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, cet.3 Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012.
- Amirul Hadi, H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1998.
- Daeng Sudirwo, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rangka Otonomi Daerah* Bandung: Andira, 2002.
- Deden Mbuloh, *Pendidikan Islam dan Penjaminan Mutu* Jakarta: Raja Grafindo, 2016), cet. I,.
- Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- H.A.R Tilaar. *Pedagogik Teoriitis Untuk Indonesia*, Jakarta: PT Kompas, 2015.
Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Rajawali Perss, 2007.
- H.A.R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tujuan Kritis* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

- Isjoini, *Gurukah Yang Dipersalahkan?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006.
- Juhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2004.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Alquran Tentang Pendidikan*, cet. 2 Jakarta: Penerbit Amzah, 2015.
- Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011.
- Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Salekta, Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar bahri Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdikarya, 2007.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nasrul HS, *Profesi dan Etika keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Sumarsih Anwar, *Kompetensi dalam Jurnal*,.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 17 & 18 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan* Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 Penyelenggaraan tentang Pengelolaan Pendidikan* (t.k: Nadia Media, t.t),.
- Permenag RI e-dokumen.kemenag.go.id pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 13.48.

- Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* diunduh di edokumen.kemenag.go.id pada tanggal 13 maret 2017 pukul 13.48.
- Rusdiana. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia 2015.
- Saiful Akhyar Lubis, *Profesi keguruan*, Bandung: Citapustaka media Perintis, 2010.
- Saiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Sudjana N, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : Sinar Baru Alghasindo, 2011.
- Sugiarto, *Teknik Sampling* Jakarta: Gramedia, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan* Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sumarsih Anwar, *Kompetensi dalam Jurnal Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Studi tentang Penguasaan Materi Pada Guru Sekolah Umum di Berbagai Provinsi Indonesia Bagian Barat dalam Jurnal Pemanas (Penelitian Agama dan Kemasyarakatan): Pendidikan Agama di Era Reformasi*, vol. XXI Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Dapertemen Agama, 2008.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi* Salatiga: STAIN Salatiga Perss, 2007.
- Suyanto, Asep, Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* Wonosari: Multi Pressindo 2013.
- Suyanto, Asep, Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* Wonosari: Multi Pressindo 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Haidar Bagir, cet. 7 Bandung: Mizan, 1996.
- Teungku Muhammad Asbi ash-Shiddieqy, *Al-Bayan: Tafsir Penjelas Alqaranul Karim* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), cet. I, II, jil. I, h. 149.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang Undang Guru dan Dosen (UURI No. 14 Tahun 2005)* Jakarta: Sinar Grafika 2009), cet. 2.,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003
- Usman, U., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Jakarta:Eko Jaya, 2006.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Widiyatama, 2003.
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Y. Surjana, dan Wayan As*Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Kinerja dan Mutu Guru* Jakarta: CV A Zahra 2015.
- Zakish Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Lampiran. 1

**INSTRUMEN PENELITIAN DENGAN GURU FIKIH
MAS YMPI SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI**

No	Pertanyaan Inti	Point-Point Pertanyaan	Sumber
1	Pengertian kompetensi	a) Sejauh mana Bapak mengetahui hakikat	Syaiful Saga

	pedagogik	Kompetensi Pedagogik ?	la
		b) Langkah-langkah apa yang bapak lakukan untuk mengetahui hakikat kompetensi pedagogik tersebut ?	
2	Pemahaman terhadap peserta didik	a) Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk lebih bisa mengenali siswa agar lebih bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan para siswi dengan baik ?	E Mul yasa
		b) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar bisa menentukan materi yang baik dan menggunakan prosedur mengajar yang serasi kepada peserta didik ??	
		c) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar bisa menentukan materi yang baik dan menggunakan prosedur mengajar yang serasi dan bisa mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa	

		?	
3	Pengembangan kurikulum/silabus	a) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar Pengembangan kurikulum/silabus bisa mempunyai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang efektif ?	E Mul yasa
		b) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar Pengembangan kurikulum/silabus bisa digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. ?	
		c) Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional dan moral agama ?	
4	Perancangan pembelajaran	a) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar bisa mengidentifikasi	

		kebutuhan peserta didik ?	
		b) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar materi yang dipelajari menggunakan metode dan media pembelajaran serta penilaian. ?	
		c) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar RPP bisa mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode, teknik, dan sumber belajar serta waktu belajar dan daya dukung lainnya sesuai dengan kurikulum/silabus.	
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	a) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran para siswa bisa belajar dilaboratorium, perpustakaan, dirumah dan ditempat tempat lain?	Uyoh Sadu Iloh

		b) Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, apakah dengan cara mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, atau dengan ulangan harian dan ujian semester ?	
		c) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar bapak mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi sendiri ?	
6	Evaluasi hasil belajar	a) Bagaimana cara yang bapak lakukan agar bisa melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan ?	Uyoh Sadu Iloh
		b) Bagaimana cara yang	

		<p>bapak lakukan untuk bisa menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran?</p>	
7	<p>Penegembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.</p>	<p>c) Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik ?</p>	

PEDOMEN STUDI DOKUMEN

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Profil MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai
2. Visi dan Misi MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai
3. Srtuktur organisasi MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai
4. Kondisi guru, baik sari pendidikan terakhir, dan jabatan di sekolah
5. Kondisi siswa, sarana dan prasarana yan tersedia di MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai

Selain itu, studi dokumen tidak hanya sebatas memperoleh data yang disebutkan diatas melainkan ada beberapa data yang perlu digali dan dikaji. Data dokumentasi tersebut diperoleh dari empat orang yang menjadi informan penelitian ini yakni kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan kedua guru fikih.

Lampiran. 2



Gambar 2. Guru Fikih sedang menjelaskan materi ajar pelajaran fikih



Gambar 2. Wawancara peneliti dengan guru fikih MAS YMPI Sei Tualang Raso



Gambar 3. Wawancara Peneliti dengan WKM Kurikulum MAS YMPI Sei Tualang Raso



Gambar 4. Wawancara Peneliti dengan WKM Kurikulum MAS YMPI Sei Tualang Raso



Gambar 5. Wawancara Peneliti dengan KTU MAS YMPI Sei Tualang Raso



Gambar 5. Wawancara Peneliti dengan siswa MAS YMPI Sei Tualang Raso

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdul Mujid, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Abdurrahman Binashir as-Sa'di, *Tafsir Alquran* terj. Muhammad Iqbal dkk. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012), cet.II,Jil.4, h. 244-245
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ahmad warson Munawwir, *Kamus al- Munawwir Arab-Indonesia* (t.tp: Pustaka Progresif, 1984.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI Palembang*: Rapah Perss, 2010.
- Akmal Hawi. 2013.*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, cet.3 Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012.
- Amirul Hadi, H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1998.
- Daeng Sudirwo, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rangka Otonomi Daerah* Bandung: Andira, 2002.
- Deden Mbuloh, *Pendidikan Islam dan Penjaminan Mutu* Jakarta: Raja Grafindo, 2016), cet. I.
- Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- H.A.R Tilaar. *Pedagogik Teoriitis Untuk Indonesia*, Jakarta: PT Kompas, 2015.
Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Rajawali Perss, 2007.
- H.A.R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tujuan Kritis* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Isjoini, *Gurukah Yang Dipersalahkan?*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006.
Juhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Iniversitas malang, 2004.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Alquran Tentang Pendidikan*, cet. 2 Jakarta: Penerbit Amzah, 2015.
- Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011.
- Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Salekta, Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar bahri Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdikarya, 2007.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nasrul HS, *Profesi dan Etika keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
Sumarsih Anwar, *Kompetensi dalam Jurnal*,.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* Bandung: Refika Aditama, 2012.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 17 & 18 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 Penyelenggaraan tentang Pengelolaan Pendidikan (t.k: Nadia Media, t.t),.

Permenag RI e-dokumen.kemenag.go.id pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 13.48.

Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* diunduh di edokumen.kemenag.go.id pada tanggal 13 maret 2017 pukul 13.48.

Rusdiana. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia 2015.

Saiful Akhyar Lubis, *Profesi keguruan*, Bandung: Citapustaka media Perintis, 2010.

Saiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* Jakarta: Ciputat Perss, 2002.

Sudjana N, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : Sinar Baru Alghasindo, 2011.

Sugiarto, *Teknik Sampling* Jakarta: Gramedia, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan* Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Pustaka Setia, 2002.

- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sumarsih Anwar, *Kompetensi dalam Jurnal Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Studi tentang Penguasaan Materi Pada Guru Sekolah Umum di Berbagai Provinsi Indonesia Bagian Barat dalam Jurnal Pemanas (Penelitian Agama dan Kemasyarakatan): Pendidikan Agama di Era Reformasi*, vol. XXI Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Dapertemen Agama, 2008.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi* Salatiga: STAIN Salatiga Perss, 2007.
- Suyanto, Asep, Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* Wonosari: Multi Pressindo 2013.
- Suyanto, Asep, Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* Wonosari: Multi Pressindo 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Haidar Bagir, cet. 7 Bandung: Mizan, 1996.
- Teungku Muhammad Asbi ash-Shiddieqy, *Al-Bayan: Tafsir Penjelas Alqaranul Karim* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), cet. I, II, jil. I, h. 149.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang Undang Guru dan Dosen (UURI No. 14 Tahun 2005)* Jakarta: Sinar Grafika 2009), cet. 2.,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003

Usman, U., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Jakarta: Eko Jaya, 2006.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Y. Surjana, dan Wayan As *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Kinerja dan Mutu Guru* Jakarta: CV A Zahra 2015.

Zakish Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.